



**KONSTRUKSI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
SAK EMKM PADA UMKM HICAMEDIA JAYA AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Sri Kartiningsih
NIM 160810301169

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**KONSTRUKSI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
SAK EMKM PADA UMKM HICAMEDIA JAYA AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi S1 dan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Sri Kartiningsih
NIM 160810301169

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sri Kartiningsih

NIM : 160810301169

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Konstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Hicamedia Jaya Ambulu Jember” adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 8 Januari 2019

Yang menyatakan

Sri Kartiningsih

160810301169

SKRIPSI

**KONSTRUKSI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
SAK EMKM PADA UMKM HICAMEDIA JAYA AMBULU JEMBER**

Oleh :

Sri Kartiningsih
NIM 160810301169

Dosen Pembimbing Utama : Septarina Prita Dania S. S.E., M.SA, Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Konstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan
SAK EMKM Pada UMKM Hicamedia Jaya Ambulu
Jember

Nama Mahasiswa : Sri Kartiningsih

NIM : 160810301169

Faultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 8 Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Septarina Prita Dania S. S.E., M.SA, Ak
NIP. 198209122006042002

Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE, M.Si, Ak.
NIP.197809272001121002

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE, M.Si, Ak
NIP.197809272001121002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**KONSTRUKSI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
SAK EMKM PADA UMKM HICAMEDIA JAYA AMBULU JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sri Kartiningasih

NIM : 160810301169

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitian penguji pada tanggal :

13 Mei 2019

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M, Ak. (.....)
NIP. 197004281997021001

Sekretaris : Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak. (.....)
NIP. 196608051992012001

Anggota : Moch. Sulthoni, M.SA., Ak (.....)
NIP. 198007072015041002

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan



Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak, CA

NIP. 197107271995121001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilalamin, skripsi ini saya persembahkan sebagai rasa hormat, rasa cinta yang tulus dan terima kasih saya kepada semua orang yang menyayangi saya:

1. Teruntuk Orang Tuaku, Bapakku Sutrisno dan Ibuku Sugiaturun, aku persembahkan ini sebagai wujud baktiku padamu. Terimakasih atas segala cinta kasih, pengorbanan, kesabaran, bimbingan dan doa yang telah kalian berikan kepadaku sehingga aku mampu mencapai pendidikan sampai saat ini, tak ada sesuatu yang lebih berharga yang dapat kupersembahkan untukmu.
2. Teruntuk Keluarga besar, adekku Nia, om, tante, dan sepupuku Exanty yang juga senantiasa mendoakan dan memberikan semangat yang tiada henti, terima kasih banyak.
3. Sahabat saya Riska Ayu, terima kasih telah menjadi sahabat saya yang selalu mendukung dan memberi semangat serta tak lupa terima kasih telah meminjamkan laptopnya sehingga saya bisa mengerjakan skripsi ini hingga selesai berkat laptopmu.
4. Sahabat – sahabatku, Enis, Eyin, Diyas, dan Nindy , Aak, Andre terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan doanya. I love you
5. Sahabat halalin, mbak zulfa, mbak Dilla, mbak Bibah, Tissa dan Ifo terima kasih telah memberi motivasi dan mau menerima keluhan kesah dalam menyusun skripsi saya.
6. Teman – teman D3 Akuntansi 2013 dan teman – teman alih jenjang akuntansi 2016 terimakasih atas kebersamaan dan kerjasama kalian selama ini.

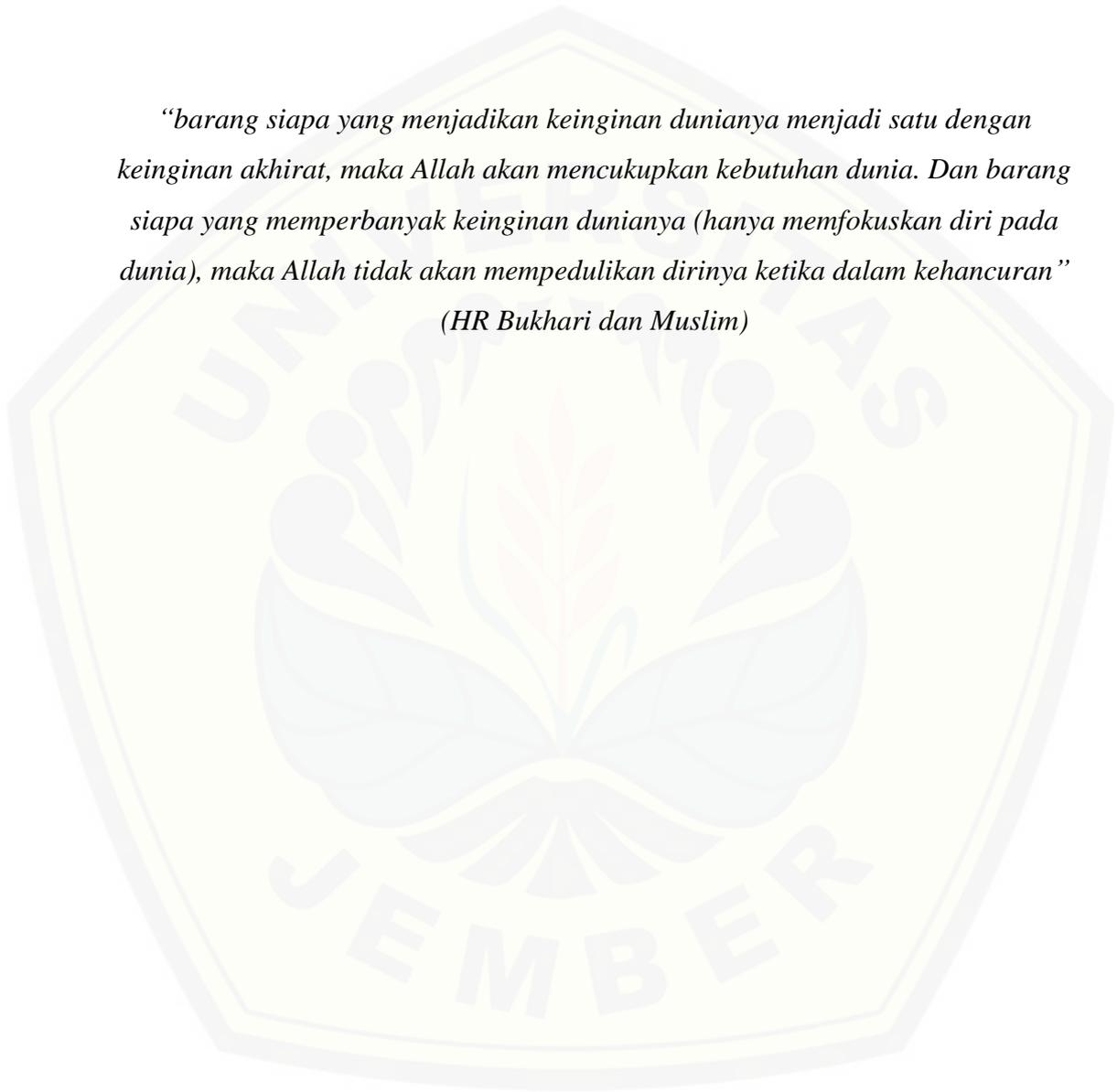
HALAMAN MOTO

“dan mudahkanlah untukku urusanku”

(QS. Ta-Ha: ayat 26)

“barang siapa yang menjadikan keinginan dunianya menjadi satu dengan keinginan akhirat, maka Allah akan mencukupkan kebutuhan dunia. Dan barang siapa yang memperbanyak keinginan dunianya (hanya memfokuskan diri pada dunia), maka Allah tidak akan memedulikan dirinya ketika dalam kehancuran”

(HR Bukhari dan Muslim)



Sri Kartiningsih

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana menyusun laporan keuangan UMKM Hicamedia Jaya sesuai SAK EMKM 2) bagaimana hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM yang ada di Ambulu dalam proses pengimplementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diambil merupakan data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang telah disusun UMKM Hicamedia Jaya selama ini masih sederhana dikarenakan kurangnya pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh UMKM ini masih sebatas penerimaan dan pengeluaran. Rekonstruksi dilakukan dengan menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM yaitu laporan posisi keuangan, Laporan Laba Rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, SAK EMKM, Rekonstruksi.

Sri Kartiningsih

Accounting Department, Faculty of Economic and Business, Jember University

ABSTRACT

This study aims to find out 1) how to prepare the Hicamedia Jaya UMKM financial statements according to the SAK EMKM 2) how the obstacles faced by UMKM in Ambulu in the process of implementing the EMKM IFRSs in preparing financial statements. This research uses a type of descriptive qualitative research. The data taken is primary and secondary data with interview data collection techniques and documentation. The validity of the data is done using the source triangulation test. The result of this study indicates that the financial statements that have been prepared Hicamedia Jaya UMKM are still simple due to lack of understanding in the preparation of financial statements. The financial statements prepared by UMKM are still limited to revenues and expenditures. Reconstruction is done by compiling financial statements in accordance with SAK EMKM, which are financial position reports, income statement, and notes to financial statements.

Keywords : *Financial Statements, SAK EMKM, Reconstruction.*

RINGKASAN

Konstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di UMKM Hicamedia Jaya Ambulu Jember; Sri Kartiningsih; 160810301169; 69 + xxii halaman ; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti bertahan terhadap berbagai goncangan krisis ekonomi. Disaat perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan yang berakibatkan banyaknya PHK besar-besaran, UMKM mampu mempertahankan usahanya dan tidak menanggung beban besar akibat krisis moneter. Sektor UMKM juga banyak menyerap tenaga kerja dan menjadi roda penggerak ekonomi nasional secara berkesenambungan (Tatik, 2018). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki perkembangan dari periode 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 2,06 persen yaitu dari 61.651.177 unit usaha pada tahun 2016 menjadi 62.922.617 unit usaha pada tahun 2017. UMKM merupakan pelaku usaha terbesar dengan persentasenya sebesar 99,99 persen dari total pelaku usaha nasional pada tahun 2011 (www.deskop.go.id, 2018).

Kuatnya UMKM perlu dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan, mengingat UMKM masih mengalami kesulitan untuk mengakses modal di perbankan (www.deskop.go.id, 2018). Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan kemajuan suatu UMKM. Selain dirasa penting, pengelolaan keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan UMKM melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan melalui praktik akuntansi secara baik sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan dan kinerjanya, baik pada pihak internal maupun pihak eksternal. Akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia masih terbelang rendah dan masih memiliki kendala. Kendala-kendala tersebut dikarenakan 1) rendahnya pendidikan dan pengetahuan

pelaku UMKM mengenai standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan 2) kurangnya pemahaman teknologi informasi 3) belum adanya kewajiban bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Muchid, 2015)

Penyusunan laporan keuangan menghasilkan informasi akuntansi yang disajikan UMKM untuk digunakan sebagai persyaratan pengajuan kredit pada bank maupun lembaga keuangan lainnya. Dengan kata lain, UMKM perlu mengerti bagaimana sistem pencatatan dan apa yang diperlukan dalam proses pencatatan akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk upaya meyakinkan pihak pemberi pinjaman memberikan bantuan pembiayaan modal. Menyadari hal tersebut Ikatan Akuntan Indonesia memberikan kontribusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Dengan SAK EMKM dapat membantu mempermudah pelaku usaha dalam mengaplikasikan akuntansi pada usaha mereka dan dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Komponen laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM hanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (CaLK). Meskipun SAK EMKM dirasa sangat sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer berasal dari sumber asli yaitu hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari laporan keuangan pada UMKM Hicamedia Jaya. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji triangulasi sumber yaitu dengan menguji keabsahan data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Hasil penelitian menyatakan bahwa objek penelitian ini belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik kurang memiliki pengetahuan bagaimana menyusun laporan keuangan dengan benar dan sesuai dengan standart yang ditentukan dan hanya membuat laporan penerimaan dan pengeluaran saja. Bagian keuangan pada objek penelitian ini belum bisa dalam

membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Dari hasil penelitian bahwa secara keseluruhan laporan yang dibuat objek penelitian belum sesuai dengan SAK EMKM, dan mendukung hasil penelitian dari Ani ayu (2018) yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya pada UMKM Seblak Abah mengenai penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, pemilik usaha memahami bahwa pencatatan keuangan pada usaha sangat penting untuk dilakukan, namun karena pemahaman pemilik usaha yang masih sangat rendah, pemilik usaha hanya dapat menyusun laporan keuangan dengan sederhana. Sehingga peneliti melakukan rekonstruksi sebagai bentuk acuan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Dalam penelitian ini menghasilkan tiga laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang selalu memberikan kesehatan, ilmu, kesehatan dan rahmat dan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Konstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di UMKM Hicamedia Jaya Ambulu Jember**” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan ini telah banyak memperoleh bimbingan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak yang sangat berarti dalam kelancaran penyusunan Tugas Akhir ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
2. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M.com, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
3. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE, M.Si, Ak, selaku ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
4. Ibu Septarina Prita Dania S. S.E., M.SA., Ak. Selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing II yang selama ini telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik – baiknya.
5. Bapak Moch. Shulthoni, S.E., M.SA selaku dosen pembimbing akademik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
7. Bapak Khohar, Ibu Rosipah, Exanty dan Karyawan pada UMKM Hicamedia Jaya yang sudah bersedia meluangkan waktunya.
8. Orangtua tersayang, Bapak Sutrisno dan Ibu Sugiatur dan keluarga yang telah memberikan motivasi, perhatian dan bantuan doa.
9. Sahabat dan teman – teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

10. Semua pihak yang langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi Ini masih Banyak kekurangan. Penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini agar lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan.

Jember, 30 April 2019

Sri Kartiningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PEMBIMBINGAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Teori Sinyal	9
2.2 Teori Kesiapan.....	10
2.3 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	12
2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah	14
2.4.1 Laporan Keuangan	15
2.4.1.1 Laporan Posisi Keuangan	15

2.4.1.2 Laporan Laba Rugi	17
2.4.1.3 Catatan Atas Laporan Keuangan	18
2.4.1.4 Pengakuan Dalam Laporan Keuangan	21
2.4.1.5 Pengakuan Unsur-unsur Laporan Keuangan	22
2.4.1.6 Asumsi Dasar	22
2.4.2 Konsep Dan Prinsip Pervatif	24
2.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	25
2.5.1. Manfaat Informasi Akuntansi Bagi UMKM	27
2.6 Peneliti Terdahulu	29
BAB 3 METODE PENELITIAN	32
3.5 Jenis Penelitian	32
3.2 Ruang Lingkup Penelitian	33
3.3 Informan Penelitian	33
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.4.1 Sumber Data	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Teknik Pengujian Keabsahan	35
3.7 Teknik Analisis Data	36
3.8. Indikator Penilaian Kesiapan Implementasi	36
3.9 Kerangka Pemecahan Masalah	38
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Hicamedia Jaya	39
4.1.1 Sejarah Hicamedia Jaya	39
4.1.2 Struktur Organisasi	41
4.1.3 Visi dan Misi UMKM Hicamedia Jaya	42
4.1.4 Analisa SWOT UMKM Hicamedia Jaya	42
4.1.5 Produk	43
4.2 Catatan Harian UMKM Hicamedia Jaya	45
4.3 Analisis Data	47
4.3.1 Sistem Akuntansi UMKM Hicamedia Jaya	47

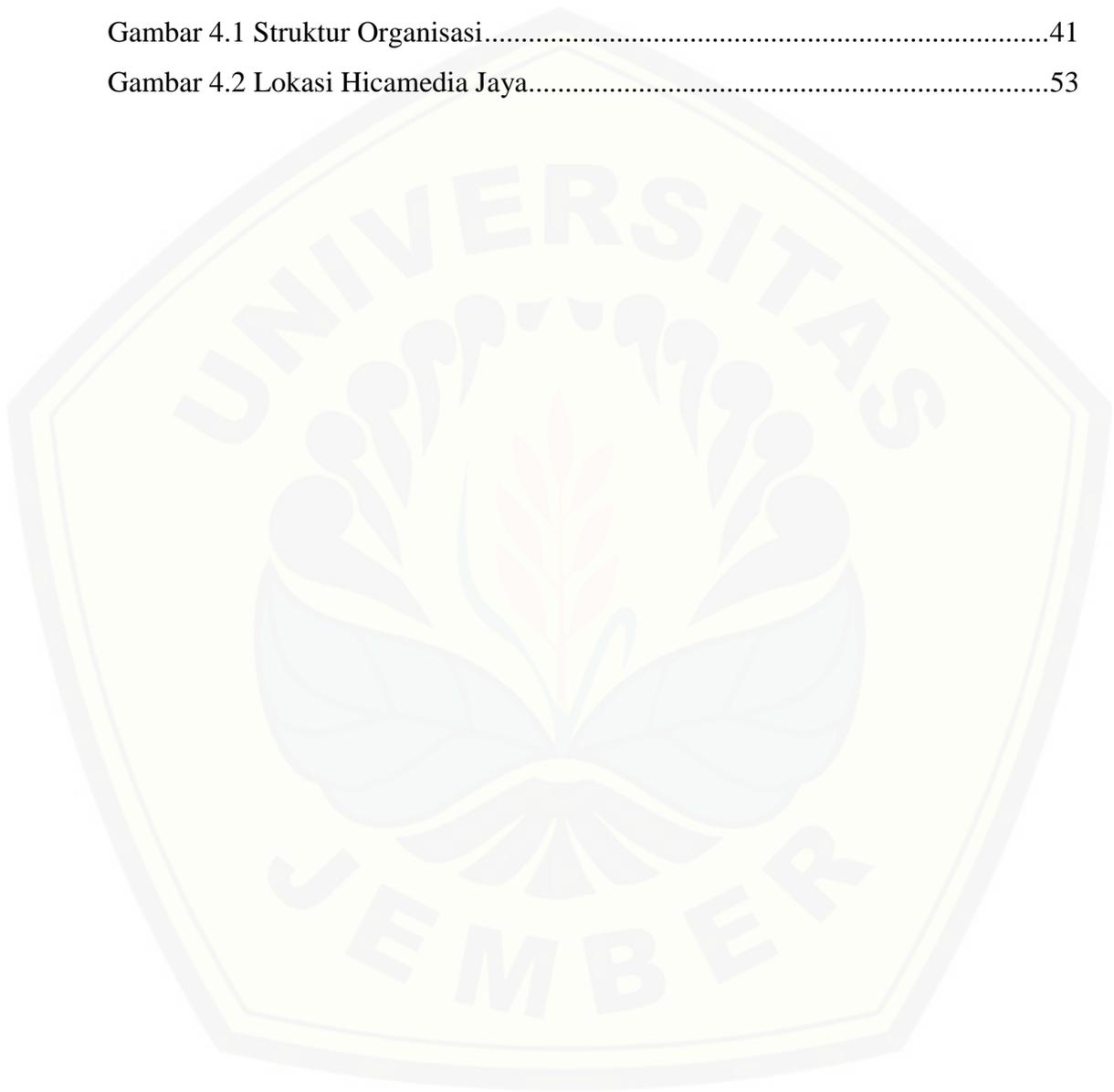
4.4 Rekontruksi Penyusunan Laporan Keuangan Hicamedia Jaya berdasarkan SAK EMKM	50
4.4.1 Penyusunan Laporan Keuangan Hicamedia Jaya	50
4.4.2 Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Hicamedia Jaya berdasarkan SAK EMKM.....	51
4.5 Hambatan Bagi UMKM Dalam Menerapkan SAK EMKM	59
BAB 5 PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Keterbatasan.....	60
5.3 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data UMKM di Kabupaten Jember	6
Tabel 1.2 Pajak Penghasilan	6
Tabel 2.1 Contoh Laporan posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.....	17
Tabel 2.2 Contoh Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM.....	18
Tabel 2.3 Contoh CALK Berdasarkan SAK EMKM.....	19
Tabel 3.1 Indikator Penilaian Kesiapan Implementasi	37
Tabel 4.1 Faktor Tingkat pendidikan	48
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi Hicamedia Jaya	55
Tabel 4.3 Rekonstruksi Laporan Posisi Keuangan	56
Tabel 4.4 Rekonstruksi Laporan Laba Rugi	57
Tabel 4.5 Rekonstruksi Catatan Atas Laporan Keuangan	58
Tabel 4.6 Aset Tetap	59
Tabel 4.7 Data Sisa Perlengkapan.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kontribusi TK UMKM dan UB tahun 2010-2011	2
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	41
Gambar 4.2 Lokasi Hicamedia Jaya.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara Dengan bagian keuangan

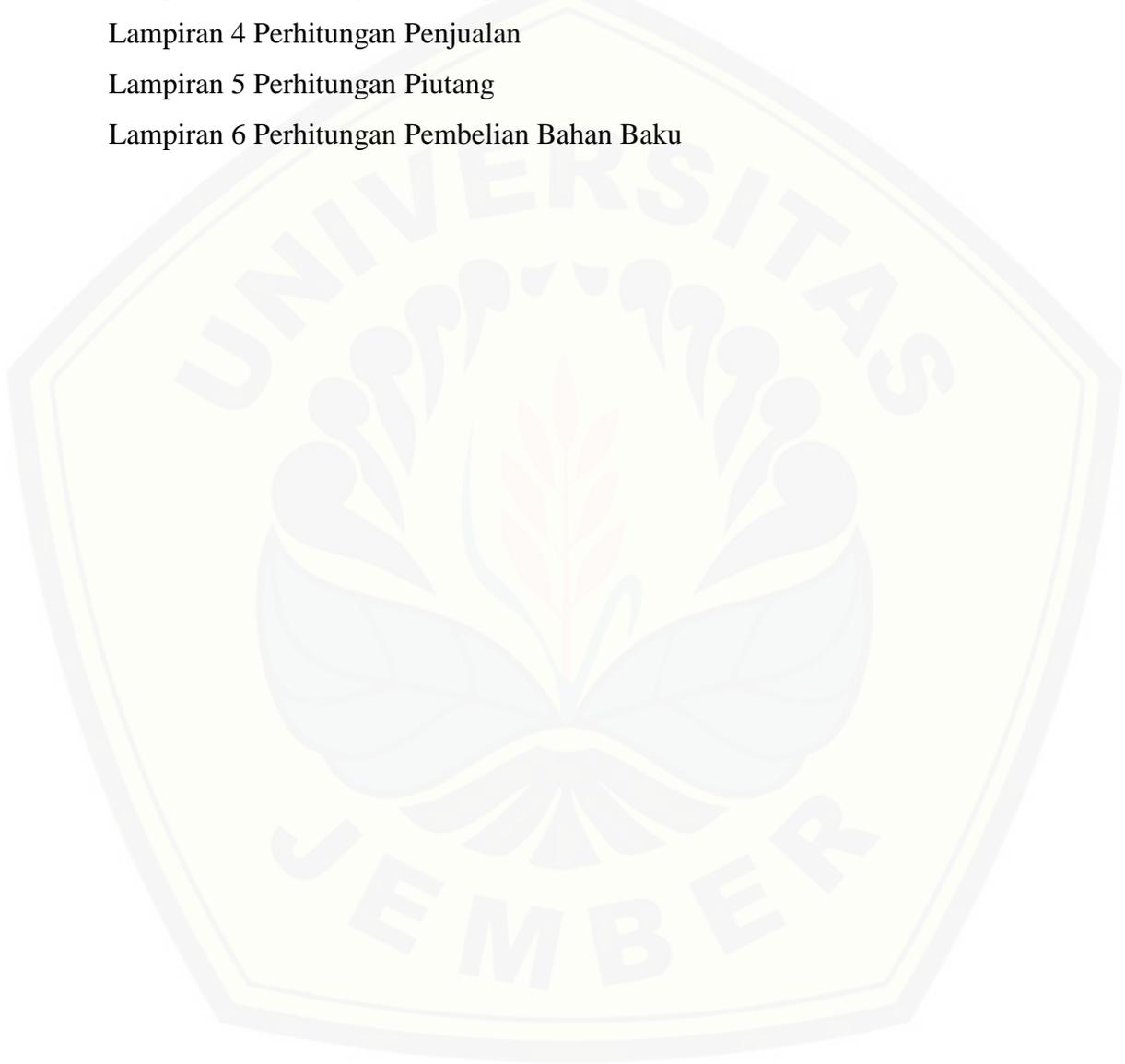
Lampiran 2 Hasil Wawancara Dengan pemilik UMKM

Lampiran 3 Perhitungan beban penyusutan

Lampiran 4 Perhitungan Penjualan

Lampiran 5 Perhitungan Piutang

Lampiran 6 Perhitungan Pembelian Bahan Baku



BAB I

PENDAHULUAN

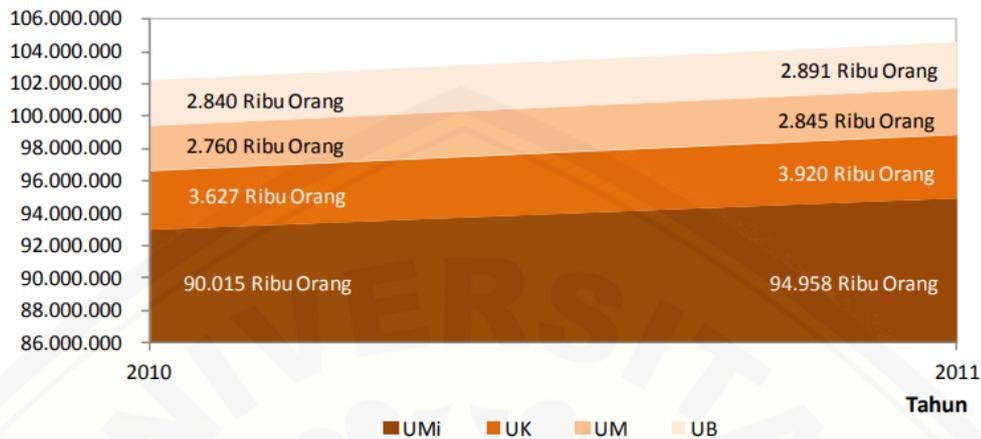
1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti bertahan terhadap berbagai guncangan krisis ekonomi. Pada krisis moneter di Indonesia tahun 1998 hampir semua perekonomian lumpuh, baik dari sektor perbankan yang mengalami kebangkrutan akibat kredit macet, inflasi yang mencapai 78%, pemutusan hubungan kerja (PHK) yang mengakibatkan 20 juta pekerja kehilangan pekerjaan. Disaat perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan yang berakibatkan banyaknya PHK besar-besaran, UMKM mampu mempertahankan usahanya dan tidak menanggung beban besar akibat krisis moneter. Sektor UMKM juga banyak menyerap tenaga kerja dan menjadi roda penggerak ekonomi nasional secara berkesinambungan (Tatik, 2018)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki perkembangan dari periode 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 2,06 persen yaitu dari 61.651.177 unit usaha pada tahun 2016 menjadi 62.922.617 unit usaha pada tahun 2017. UMKM merupakan pelaku usaha terbesar dengan persentasenya sebesar 99,99 persen dari total pelaku usaha nasional pada tahun 2011 (www.deskop.go.id, 2018).

Pada tahun 2011, UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebesar 101.722.458 orang atau 97,24 persen dari total penyerapan tenaga kerja yang ada, jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,33 persen atau 2.320.683 orang. (www.deskop.go.id, 2018). Di wilayah Jawa Timur, UMKM berperan dalam menurunkan angka pengangguran sebesar 0,11% dari 799.900 jumlah pengangguran menjadi 799.000. berkurangnya tingkat pengangguran tersebut karena kenaikan jumlah penyerapan tenaga kerja melalui UMKM.

Gambar 1.1 kontribusi tenaga kerja UMKM dan Usaha Besar (UB) tahun 2010-2011 (Ribuan Orang)



Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM, 2012

Perkembangan perekonomian nasional tidak lepas dari kemajuan dari sektor UMKM, mengingat UMKM memiliki kontribusi yang besar bagi pemberdayaan ekonomi Indonesia. Kontribusi pada sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,00 persen, dari sebelumnya yaitu 59,84 persen dalam waktu 3 tahun terakhir. Kuatnya UMKM perlu dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan, mengingat UMKM masih mengalami kesulitan untuk mengakses modal di perbankan (www.deskop.go.id, 2018)

Meskipun dukungan pemerintah semakin nyata tetapi UMKM seringkali menghadapi tantangan untuk mengembangkan usahanya. Salah satu tantangan yang dihadapi UMKM adalah terkait dengan pengelolaan dana, ketidak-mampuan UMKM dalam mengelola dana sering kali menjadi pemicu terjadinya permasalahan yang berakibat kegagalan UMKM (Warsono dkk., 2010). Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan kemajuan suatu UMKM. Selain dirasa penting, pengelolaan keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan UMKM melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan melalui praktik akuntansi secara baik sebagai bentuk

pertanggungjawaban keuangan dan kinerjanya, baik pada pihak internal maupun pihak eksternal.

Akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia masih terbilang rendah dan masih memiliki kendala. Kendala-kendala tersebut dikarenakan 1) rendahnya pendidikan dan pengetahuan pelaku UMKM mengenai standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan 2) kurangnya pemahaman teknologi informasi 3) belum adanya kewajiban bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Muchid, 2015).

Latar belakang pendidikan seharusnya tidak hanya didapat dari jalur pendidikan formal, namun juga bisa berasal dari pengetahuan jalur informal, yaitu sosialisasi dan pelatihan khususnya terkait penyusunan laporan dan proses akuntansi yang diperlukan oleh UMKM. Tanpa memerlukan kesesuaian serta jenjang dari pendidikan formal, dengan adanya sosialisasi dan pelatihan yang cukup tentang standar pelaporan keuangan dan proses akuntansi seharusnya akan meningkatkan persepsi pelaku usaha untuk melakukan proses akuntansi dan implementasi SAK EMKM dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Puspasari, 2017).

Penelitian yang dilakukan Shonhandji (2017) pada EMKM Di Surabaya memaparkan bahwa penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan, pengusaha dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan merencanakan peningkatan laba, dapat membuat anggaran yang tepat, mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaan.

Penelitian lain oleh Ningtyas (2017) pada UMKM Bintang Malam Pekalongan menunjukkan bahwa merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membentuk dan mempermudah pemilik usaha dalam membuat laporan keuangan sangat diperlukan. Pasalnya pengusaha hanya melakukan pencatatan menggunakan nota, sehingga informasi yang dihasilkan hanya berupa penjualan dan penerimaan barang. Selain itu Sumber daya manusia menjadi faktor penting

yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha, semakin tinggi keterampilan dan kemampuan SDM yang dimiliki akan semakin baik untuk kinerja yang dihasilkan.

Penyusunan laporan keuangan menghasilkan informasi akuntansi yang disajikan UMKM untuk digunakan sebagai persyaratan pengajuan kredit pada bank maupun lembaga keuangan lainnya. Laporan keuangan ini oleh bank digunakan untuk mengintegrasikan kemampuan UMKM dalam mengelola dana, dan memprediksi risiko kegagalan usaha yang dijalankan oleh UMKM dalam mengelola dana. Dengan kata lain, UMKM perlu mengerti bagaimana sistem pencatatan dan apa yang diperlukan dalam proses pencatatan akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk upaya meyakinkan pihak pemberi pinjaman memberikan bantuan pembiayaan modal (Warsono dkk., 2010). Menyadari hal tersebut Ikatan Akuntan Indonesia memberikan kontribusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2018. Dengan SAK EMKM dapat membantu mempermudah pelaku usaha dalam mengaplikasikan akuntansi pada usaha mereka dan dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Komponen laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM hanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (CaLK). Meskipun SAK EMKM dirasa sangat sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan (Ulfa, 2016).

Di dalam SAK EMKM telah disebutkan tujuan penyusunan laporan keuangan pada UMKM (IAI, 2016), yang terdiri dari: (1) SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan EMKM, (2) memfasilitasi UMKM dalam transisi dari pelaporan berdasarkan kas ke berdasarkan akrual. Informasi akuntansi yang didapat bagi pengguna laporan keuangan selain sebagai syarat pengajuan kredit, bagi UMKM laporan keuangan dapat menentukan kearah mana usahanya akan berkembang. Karena laporan keuangan memberikan informasi mengenai laporan posisi keuangan dan kinerja keuangan pada usahanya. Informasi yang

didapat dalam laporan keuangan akan menjadikan aktivitas-aktivitas operasional UMKM lebih terstruktur sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien bagi pengusaha (Warsono dkk., 2010)

Menurut Warsadi (2017) mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM pada PT. Mama Jaya menunjukkan bahwa penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM belum terlaksanakan, mengingat SAK EMKM ini baru berlaku dan hal ini membuktikan bahwa UMKM belum melaksanakan pencatatan secara SAK EMKM.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada UMKM yang ada di Daerah Jember. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yaitu (1) bukan anak perusahaan/cabang perusahaan yang dimiliki/dikuasai /menjadi bagian, secara langsung atau tidak langsung, (2) rentang kuantitatif tertentu : kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan gedung) atau hasil penjualan tahunan dan, (3) tidak memiliki/menguasai UMKM mitra usahanya.

Peneliti telah melakukan prapenelitian pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Jember bagian selatan tepatnya di Kecamatan Ambulu. Diperoleh fakta bahwa banyak UMKM di Kecamatan Ambulu belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan hanya sebatas pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang masih sederhana dari bukti-bukti nota tanpa pembuatan penyusunan laporan keuangan. Kemudian dikonfirmasi terkait dengan SAK EMKM, responden dikatakan minim akan pengetahuan penyusunan laporan keuangan atas standar penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Sangat disayangkan akan minimnya pengetahuan atas standar penyusunan laporan keuangan pada UMKM, mengingat Kecamatan Ambulu diperoleh data dari Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Jember, jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Jember bagian selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Kecamatan	Sektor				Total	Ket
	Perdagangan	Jasa	Manufaktur	Ternak		
Ajung	52	12	4	6	74	-
Jenggawah	77	16	5	3	101	-
Ambulu	103	13	41	4	161	-
Wuluhan	81	9	11	5	106	-

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember 2016 (diolah)

Data yang diperoleh diatas menunjukkan bahwa Kecamatan Ambulu memiliki potensi yang besar dalam perkembangan perekonomian dari sektor UMKM dibandingkan tiga kecamatan yang ada dibagian selatan.

Selain ditinjau dari segi pengetahuan dan banyaknya jumlah UMKM, Kecamatan Ambulu juga unggul dari segi penghasilan. Ini terbukti dari data yang diperoleh dari KPP Pratama Jember, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 Pajak Penghasilan

Kecamatan	Tahun		
	2014	2015	2016
Ajung	Rp 80.898.029	Rp 104.771.464	Rp 94.595.556
Jenggawah	Rp 94.447.745	Rp 205.305.097	Rp 211.646.154
Ambulu	Rp 427.589.681	Rp 560.463.510	Rp 656.144.041
Wuluhan	Rp 225.818.054	Rp 232.467.030	Rp 238.123.844

Sumber Data: Naury, dkk (2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat Kecamatan Ambulu mengalami kenaikan pendapatan usaha dilihat dari penerimaan pajak usaha dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Kenaikan pajak yang diterima oleh Kabupaten Jember pada Kecamatan Ambulu, membuktikan bahwa pendapatan yang di terima oleh pelaku usaha mengalami kenaikan juga. Sehingga dalam hal ini perlu adanya perhatian atas penyusunan laporan keuangan yang perlu diterapkan oleh UMKM di Kecamatan Ambulu Penelitian ini berfokus pada proses pelaksanaan

penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada Hicamedia Jaya serta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan penyusun laporan keuangan Hicamedia Jaya atas penerapan standar tersebut. Penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat melindungi aset dari resiko yang akan didapat atas kecurangan dalam proses pertanggungjawaban dan pengembangan bagi UMKM. Maka, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi positif bagi UMKM di Kecamatan Ambulu khususnya UMKM Hicamedia Jaya dalam mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat diandalkan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana rekonstruksi laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Hicamedia Jaya
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam proses pengimplementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Ambulu

2.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Merekonstruksi laporan keuangan Hicamedia Jaya yang sesuai dengan SAK EMKM
2. Memahami dan menganalisis hambatan yang dialami oleh pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu dalam proses pengimplementasian SAK EMKM

2.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terkait implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah, sehingga manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Bagi penulis penelitian ini sebagai pengimplementasian ilmu yang didapat diperguruan tinggi dan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Sedangkan bagi pembaca penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan teori pembelajaran maupun pengetahuan dibidang akuntansi tentang bagaimana menganalisis laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan juga sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pelaku Entitas Mikro Kecil dan Menengah sebagai bahan masukan dan membantu mempermudah penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM sehingga tercapainya laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan globalisasi bahasa laporan keuangan untuk mendorong UMKM yang lebih baik.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teory Signal (Signalling Theory)

Menurut Brigham dan Houston (dalam Kusumo, 2016) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain (Brigham dan Houston (1999) dalam Fenandar, 2012)

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar.

Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada luar (Sari dan Zuhrotun, 2006).

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan (Kretarto, 2001).

2.2. Teori Kesiapan

Menurut Yusnawati (2007:11) "kesiapan merupakan suatu kondisi dimana seseorang telah mencapai pada tahapan tertentu atau dikonotasikan dengan kematangan fisik, psikologis, spiritual dan skill". Suharsimi Arikunto (dalam Marlinda, 2016) "kesiapan adalah suatu kompetensi berarti sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu". Menurut Slameto (2010:13), "kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon". Dari beberapa teori itu dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah suatu kondisi yang dimiliki baik oleh perorangan maupun suatu badan dalam mempersiapkan diri baik secara mental, maupun fisik untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

a. Aspek-aspek Kesiapan

Suatu kondisi dikatakan siap setidaknya-tidaknya mencakup beberapa aspek, menurut Slameto (2010:14), "ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu:

1. Kondisi fisik, mental, dan emosional
2. Kebutuhan atau motif tujuan
3. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari".

Slameto juga mengungkapkan tentang prinsip-prinsip *readiness* atau kesiapan yaitu:

1. semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
2. kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
3. pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
4. kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan

b. Faktor-faktor Kesiapan

Readiness dalam belajar melibatkan beberapa faktor yang bersama-sama membentuk *readiness*, yaitu:

1. Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis
Menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indra, dan kapasitas intelektual.
2. Motivasi
Menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Motivasi berhubungan dengan sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan. Perkembangan *readiness* terjadi dengan mengikuti

prinsip-prinsip tertentu. Adapun prinsip-prinsip bagi perkembangan *readiness* adalah sebagai berikut:

- a. Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk *readiness*.
- b. Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.
- c. Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun rohaniah.
- d. Apabila *readiness* untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya

2.3. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Akuntansi keuangan di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang berada dibawah naungan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Menurut Suwardjono (2008), Standar akuntansi adalah konsep, prinsip, metoda, teknik, dan lainnya yang sengaja dipilih atas dasar kerangka konseptual oleh badan penyusun standar (atau yang berwenang) untuk diberlakukan dalam suatu lingkungan atau negara dan dituangkan dalam bentuk dokumen resmi guna mencapai tujuan pelaporan keuangan negara tersebut. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya (iaiglobal.or.id).

Harahap, (2008) dalam Yelitasari, (2016) Stanadar akuntansi keuangan di Indonesia merupakan pedoman bagi siapa saja dalam menyusun laporan keuangan yang akan diterima oleh umum. Secara garis besar ada empat hal pokok yang diatur dalam standar akuntansi keuangan yaitu :

1. Pengukuran atau Penilaian

Pengukuran (*measurement*) atau penilaian (*evaluation*) adalah penentuan jumlah rupiah (*cost*) suatu transaksi yang harus dicatat. Standar akuntansi memberikan pedoman dasar-dasar pengukuran yang dapat digunakan untuk menentukan berapa jumlah rupiah yang harus diperhitungkan dan dicatat pertama kali dalam suatu transaksi atau berapa rupiah yang harus dilekatkan pada suatu pos laporan keuangan. Pengukuran lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah rupiah (*cost*) yang dicatat pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi. Penilaian lebih berhubungan dengan masalah berapakah jumlah yang harus ditetapkan untuk tiap pos laporan pada tanggal laporan.

2. Definisi elemen dan pos laporan keuangan

Standar akuntansi memberikan batasan (definisi) pengertian istilah atau nama-nama yang digunakan laporan keuangan agar tidak terjadi kesalahan klasifikasi penyusunan dan kesalahan oleh pemakai. Dengan batasan tersebut setiap transaksi akan dimasukkan ke dalam elemen dan pos yang tepat. Elemen laporan keuangan terdiri atas aktiva (*asset*), utang (*liabilities*), modal (*capital*), pendapatan (*revenue*), biaya (*expense*), rugi (*loss*), dan laba (*net income*). Pos laporan merupakan rincian dari tiap elemen tersebut. Batasan tersebut diperlukan laporan keuangan banyak menggunakan istilah atau nama-nama yang digunakan sehari-hari yang sudah terlanjur mempunyai arti umum. Hal ini sering menimbulkan salah arti dipihak pemakai, karena pemakai cenderung mengartikan istilah dengan pengertian umum yang sering kali berbeda dengan arti yang dimaksudkan dalam laporan keuangan.

3. Pengakuan

Pengakuan berhubungan dengan masalah apakah suatu transaksi dicatat atau tidak. Prinsip akuntansi mengatur tentang pengakuan ini

dengan memberikan beberapa kriteria pengakuan yaitu syarat-syarat apakah yang harus dipenuhi agar suatu transaksi dapat diakui.

4. Pengungkapan atau penyajian

Pengungkapan bersangkutan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan disajikan dalam laporan keuangan

2.4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan pada tahun 2016 untuk entitas tanpa akuntabilitas publik sebagai mana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam perundangundangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya dalam 2 tahun (SAK EMKM, 2016). Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit (SAK ETAP, 2009).

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan, jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- b. Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan/atau pedagang efek, dana pension, reksa dana dan bank investasi (SAK ETAP, 2009).

SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria di atas, hanya jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (SAK EMKM, 2016).

2.4.1. Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK EMKM, 2016).

2.4.1.1. Laporan Posisi Keuaangan

Informasi posisi keuaangan terdiri dari informasi mengenai:

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Aset memiliki potensi untuk memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak, terhadap arus kas kepada entitas menjadi manfaat ekonomi masa depan dari suatu aset tersebut. Beberapa aset memiliki wujud, sementara beberapa aset tidak memiliki wujud.

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a) diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- b) dimiliki untuk diperdagangkan;
- c) diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau

- d) berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

b. Liabilitas

Liabilitas memiliki karakter yang mana entitas memiliki kewajiban saat ini untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban kontruktif. Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek jika:

- a) diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
- b) dimiliki untuk diperdagangkan;
- c) kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d) entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang. Penyelesaian kewajiban saat ini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain. Kewajiban juga dapat diselesaikan dengan cara lain, seperti kreditor membebaskan atau membatalkan haknya

c. ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas

merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

Tabel 2.1 contoh Laporan Posisi Keuangan Entitas Berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan Setara Kas			
Kas	3	xxx	Xxx
Giro	4	xxx	Xxx
Deposito	5	xxx	Xxx
Jumlah Kas dan Setara Kas		xxx	Xxx
Piutang Usaha	6	xxx	Xxx
Persediaan	7	xxx	Xxx
Beban Dibayar Dimuka		xxx	Xxx
Aset Tetap		xxx	Xxx
Akumulasi Penyusutan		(xxx)	(xxx)
JUMLAH ASET		xxx	Xxx
Liabilitas			
Utang Usaha		xxx	Xxx
utang bank	8	xxx	Xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	Xxx
Ekuitas			
Modal		xxx	Xxx
Saldo laba	9	xxx	Xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	Xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		<u>xxx</u>	<u>Xxx</u>

(Sumber: SAK EMKM, 2016: contoh ilustratif laporan keuangan entitas)

2.4.1.2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memberikan informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut

a. Penghasilan

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset,

atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Keuntungan mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan.

b. Beban

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal..

- Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan.
- Kerugian mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal.

Tabel 2.2 contoh laporan keuangan laba rugi berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan Usaha	10	xxx	Xxx
Pendapatan Lain-lain		xxx	Xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	Xxx
BEBAN			
Beban Usaha		xxx	Xxx
Beban Lain-lain	11	xxx	Xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	Xxx
Laba (Rugi) sebelum PPh		xxx	Xxx
Beban Pajak Penghasilan		xxx	Xxx
Laba (rugi) Setelah PPh		xxx	Xxx

2.4.1.3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Pada laporan keuangan ini mengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya.

Informasi yang disajikan memuat:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM,
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi,
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Tabel 2.3 contoh catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8 DAN 20X7	
1 UMUM	Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara
2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a	Penyajian Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah
b	Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c	Piutang Usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.		
d	Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata		
e	Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu		
f	Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi		
g	Pajak Penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3	Kas	20x8	20x7
	kas kecil jakarta-Rupiah	xxx	xxx
4	Giro	20x8	20x7
	PT Bank xxx- Rupiah	xxx	xxx
5	Deposito	20x8	20x7
	PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
	Suku bunga deposito: Rupiah	xxx	xxx
6	Piutang usaha	20x8	20x7
	Toko A	xxx	xxx
	Toko B	xxx	xxx
	Jumlah	xxx	xxx
7	Beban Dibayar dimuka	20x8	20x7

Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
8 Utang Bank		
Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas		
9 Saldo Laba		
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik		
10 Pendapatan penjualan		
	20x8	20x7
Penjualan	xxx	xxx
Retur Penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
11 Beban Lain-lain		
	20x8	20x7
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12 Beban Pajak penghasilan		
	20x8	20x7
Pajak penghasilan	xxx	xxx

(sumber: SAK EMKM, 2016 : Contoh laporan keuangan entitas)

2.4.1.4. Pengakuan Dalam Laporan Keuangan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya ke dalam neraca laporan laba rugi.

a. Aset

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam

entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

b. Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal

c. Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

d. Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

2.4.1.5. Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan

Pengukuran merupakan proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal (SAK EMKM, 2016)

2.4.1.6. Asumsi Dasar

Dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum, terdapat asumsi dasar yang melandasi proses penyusunan laporan akuntansi secara keseluruhan, diantaranya:

a. Dasar akrual

Basis akrual (*accrual basis*) adalah teknik pencatatan yang mengakui terjadinya transaksi walaupun penerimaan kas dan pengeluaran kas belum terjadi atau kas baru diterima dan dikeluarkan di masa depan. Laporan keuangan dengan basis akrual mengakui adanya utang dan piutang. Dengan diakuiinya pendapatan dan beban pada laporan keuangan dengan basis akrual sehingga informasi akan lebih relevan dengan setiap transaksi yang terjadi (Rahayu, 2015)

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun tersebut (SAK EMKM, 2016)

b. Kelangsungan usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha (SAK EMKM, 2016)

c. Konsep entitas bisnis

Menurut Jusup (2011), konsep entitas bisnis adalah ketika entitas tersebut berdiri tersendiri sebagai suatu kesatuan yang terpisah. Konsep entitas bisnis adalah untuk mempermudah mengetahui apakah entitas mengalami perkembangan atau bahkan sebaliknya.

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis

tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya (SAK EMKM, 2016).

2.4.2. Konsep Dan Prinsip Pervatif

Tujuan laporan keuangan entitas kecil dan menengah adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan laproan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Warsono., etc 2010).

Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan meliputi:

- a. Dapat dipahami; Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.
- b. Relevan; Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.
- c. Materialitas; Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.
- d. Keandalan; Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias dan menyajikan secara tulus atau jujur (*faithfully*) apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

- e. Substansi mengungguli bentuk; Transaksi, peristiwa dan kondisi lain harus dicatat dan disajikan sesuai substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
- f. Kehati-hatian; Kehati-hatian adalah memasukkan suatu tingkat kehati-hatian dalam melaksanakan pertimbangan yang dibutuhkan untuk membuat estimasi yang disyaratkan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.
- g. Kelengkapan; informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya
- h. Dapat dibandingkan; Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan, dan juga harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas lain untuk mengevaluasi posisikeuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.
- i. Tepat waktu; Ketepatan waktu adalah penyediaan informasi laporan keuangan dalam kerangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.
- j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat; Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya.

2.5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Secara umum, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha yang dikelola oleh suatu kelompok masyarakat dan keluarga (Wahyudi, 2009). Selain itu, Ulfah (2016) istilah UMKM merujuk pada aktifitas usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik usaha berbentuk perorangan maupun badan usaha. Definisi lain dalam Undang-undang No 20 Tahun 2008 pasal 1 yaitu, usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Dan usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini (UU No 20 Tahun 2008)

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Usaha mikro, yaitu usaha produktif milik perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria, yaitu:
 - Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat kerja
 - Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000
2. Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kriteria yakni:
 - Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 sampai Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat kerja
 - Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 sampai Rp 2.500.000.000
3. Usaha menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang merupakan

anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang memiliki kriteria, yakni:

- Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 500.000.000 sampai Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat kerja
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 sampai paling banyak Rp 50.000.000.000

Selain itu UMKM dapat dilihat dari berbagai aspek, baik dari jumlah tenaga kerja yang dimiliki, kekayaan yang dimiliki pelaku usaha, maupun dari penjualan/omset UMKM (Ulfah, 2016:5).

Berbeda dengan Undang-undang No 20 Tahun 2008, penggolongan UMKM berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) yakni UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja, yaitu (1) usaha mikro merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja kurang atau/dari sama dengan 4 orang, (2) untuk usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja 5 (lima) sampai 19 (sembilan belas) orang, (3) sedangkan usaha menengah memiliki tenaga kerja dari 20 sampai dengan 99 orang, dan (4) usaha besar memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari/atau sama dengan 100 orang.

UMKM menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 dalam hal ini memiliki tujuan, yakni menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian berdasarkan demokrasi yang berlandaskan keadilan. Pengembangan yang dimaksud yaitu upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan usaha mikro, kecil dan menengah dengan memberi fasilitas, bimbingan, pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing usaha mikro, kecil dan menengah.

2.5.1. Manfaat Informasi Akuntansi Bagi UMKM

Output akuntansi beragam, antara lain buku jurnal, buku besar yang terdiri akun-akun di buku besar utama dan akun-akun di buku besar pembantu, dan

laporan keuangan. Output akuntansi yang banyak dikenal adalah berupa laporan keuangan (*financial statements*) yang terdiri dari laporan posisi keuangan. Laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun laporan keuangan yang digunakan oleh UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM berupa tiga, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Setiap output akuntansi memberikan informasi keuangan yang memungkinkan wirausahawan dapat mengetahui berbagai informasi keuangan yang dibutuhkan dalam mengelola UMKM (Warsono,. Etc: 116, 2010).

1. Manfaat buku harian

Berikut ini manfaat pembuatan buku harian bagi UMKM, antara lain:

- a. Menyediakan informasi berisi kumpulan narasi transaksi yang dituliskan dengan gaya bahasa yang mudah dipahami;
- b. Menyediakan referensi terkait dokumen pendukung transaksi; dan
- c. Menyediakan informasi keuangan yang disertai dengan penghitungan/penetapan nilai moneter transaksi, jika diperlukan.

Tanggal	Keterangan	
jan	1	Harta ini pembukuan dibuka dengan:
		harta:
		kas
		Rp.....
		bank
		Rp.....
		gedung
		Rp.....
		Inventaris toko
		Rp.....
		utang:
		menurut neraca
		Rp.....
		modal:
		menurut neraca
		Rp.....
	2 Dan seterusnya

Tabel 2.4 contoh pembukuan buku harian

2. Manfaat buku jurnal

Berikut ini manfaat pembuatan buku jurnal bagi UMKM, antara lain:

- a. Menyediakan ringkasan transaksi 1 kurun waktu tertentu (harian/mingguan);

- b. Menyediakan informasi tentang total nilai rupiah transaksi;
- c. Menyediakan informasi transaksi yang disajikan secara urut waktu, dan
- d. Menyediakan informasi tentang jenis transaksi tertentu, terutama jika UMKM menggunakan buku jurnal khusus

Jurnal Umum						
Periode per						
halaman						
No	TGL	No. Bukti	Perkiraan/ akun	Ref	Debit	Kredit

Tabel 2.5 contoh pembukuan jurnal umum

2.6. Penelitian Terdahulu

Yananto (2018) dalam penelitian tentang Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM, studi kasus yang dilakukan pada pelaku UMKM di Tangerang Selatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan Yanto didapat hasil bahwa saat ini mayoritas 80,4% UMKM di Kota Tangerang Selatan belum melakukan penerapan SAK EMKM pada laporan keuangannya. Ada banyaknya kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan di kota tersebut, diantaranya a). Usia pemilik atau pengelola UMKM, latar belakang pendidikan dari pemilik, jumlah aktifitas transaksi yang dimiliki UMKM, sumber daya manusia yang memahami pelaporan keuangan untuk UMKM dan kurangnya sosialisasi tentang SAK EMKM yang diperuntukkan bagi UMKM. Meskipun mayoritas belum melakukan penerapan, pelaku UMKM di kota tersebut menganggap bahwa pentingnya pemahaman tentang SAK EMKM yang ditunjukkan dari penelitian menunjukkan 74,6%, dari angka tersebut pelaku UMKM menginginkan adanya sosialisasi secara berkelanjutan mengenai SAK EMKM tersebut.

Narsa, Widodo, and Kurnianto (2012) melakukan penelitian tentang Kesiapan UMKM Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan yang bertujuan untuk mengungkap kesiapan UMKM dalam implementasi Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP) untuk meningkatkan khususnya dalam akses modal perbankan UMKM. Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil bahwa UMKM belum cukup siap dalam implementasi SAK ETAP karena terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM. Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu tidak mempunyai laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-ETAP diantaranya tidak adanya catatan transaksi, pelaku UMKM tidak memahami bentuk catatan transaksi keuangan, persepsi bahwa catatan keuangan itu sulit, dan persepsi bahwa tanpa adanya laporan keuangan, usaha tetap berjalan dan memberikan keuntungan. Dari penelitian ini juga didapatkan bahwa ternyata UMKM yang mempunyai catatan keuangan yang baik mempunyai perkembangan yang lebih pesat dibanding UMKM lainnya. Salah satu yang mendorong kemajuan UMKM tersebut adalah kemampuan mengakses kredit dari perbankan, sehingga kesulitan permodalan dapat diatasi.

Setiady (2011) melakukan penelitian tentang Kesiapan Dan Prospek Implementasi SAK ETAP, Studi Kasus dilakukan Pada Pengusaha UMKM Garmen Di Pusat Grosir Surabaya, yang bertujuan untuk menelaah kesiapan dan prospek implementasi SAK ETAP yang dilakukan pada pengusaha UMKM garmen di pusat grosir Surabaya. Ditemukan hasil, bahwa sebagian reponden UMKM garmen yang ada di Pusat Grosir Surabaya telah siap mengimplementasikan SAK ETAP dan sebagian besar lainnya tidak siap mengimplementasikan SAK ETAP. UMKM garmen yang dikelompokkan dalam kategori siap mengimplementasikan SAK ETAP adalah UMKM yang menyatakan diri bersedia untuk mengimplementasikan SAK ETAP di masa datang. Adapun sebagian besar UMKM yang siap adalah perusahaan yang telah memiliki sistem akuntansi yang cukup rapi dan tertata. Sedangkan, UMKM yang dikategorikan sebagai UMKM yang tidak siap mengimplementasikan SAK ETAP adalah

UMKM yang menyatakan diri tidak bersedia mengimplementasikan SAK ETAP karena umumnya pencatatan dan pembuatan laporan keuangan tidak pernah dilakukan oleh perusahaan tersebut dengan alasan bahwa akuntansi itu sulit dan rumit serta tidak tersedianya cukup waktu dan SDM yang memadai untuk melakukan pencatatan akuntansi dan membuat laporan keuangan.

Saragih dan Surikayanti (2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UKM Medan Perjuangan” hasil penelitiannya adalah Pelaku UKM masih kurang memahami akuntansi dan pengelolaan keuangannya, meskipun ada sebagian yang mengetahui. Oleh karena itu Pelaku UKM menggunakan jasa dari karyawan untuk melakukan pencatatan keuangan yang ada diperusahaan atau usaha mereka. Akan tetapi mereka tidak lebih lanjut dalam mengelola pencatatan berdasarkan SAK ETAP karena masih kurangnya pengetahuan dari pelaku UKM atau karyawan yang dipekerjakan untuk membuat pencatatan keuangan dalam membuat laporan keuangan yang berstandar SAK ETAP.

Cahyati, Mulyanti, and Setyawasih (2011) melakukan penelitian tentang Pemahaman dan Kesiapan UKM Dalam Implementasi Sak Etap, Survey Pada Ukm Di Bekasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan kesiapan UKM dalam implementasi SAK ETAP pada UMKM di Bekasi. Dari penelitian tersebut, di dapatkan hasil yang menunjukkan UKM siap atas implementasi SAK ETAP. Hal ini ditunjukkan skor antara 3 sampai dengan 3,2. Kesiapan UKM atas implementasi SAK ETAP kontradiktif dengan pemahaman UKM atas isi SAK ETAP yang hanya menunjukkan skor 1,8 yang berarti hanya mendekati cukup paham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun pemahaman UKM atas SAK ETAP rendah tetapi UKM siap dan mau mengimplementasikan SAK ETAP.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2016:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai berikut:

“penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomenan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”

Adapun penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan data yang menjelaskan tentang karakteristik orang, kejadian, atau keadaan (sekarang, 2013:97). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti akan menggambarkan hasil penelitian ke dalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana kesiapan implementasi SAK EMKM dan kendala apa saja yang dihadapi oleh UMKM di Kecamatan Ambulu. Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif menurut Sujarweni (2015:30) bahwa terdapat tahap-tahap penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Pra-lapangan
 - a. Menyusun rancangan
 - b. Memilih lapangan
 - c. Mengurus perijinan
 - d. Menjajagi dan menilai keadaan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan instrumen
 - g. Persoalan etika dalam lapangan

2. Lapangan
 - a. Memahami dan memasuki lapangan
 - b. Mengumpulkan data
3. Pengelolaan data
 - a. Reduksi data
 - b. Display data

3.2. Ruang Lingkup Penelitian

Setiap penelitian yang akan dilakukan harus dibatasi dan di fokuskan pada suatu hal tertentu agar penelitian yang dilakukan tepat sesuai tujuan. Peneliti ini memfokuskan pada masalah penyusunan laporan keuangan UMKM Hicamedia Jaya berdasarkan SAK EMKM.

3.3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong 2016 : 97). Informan merupakan orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam permasalahan yang diteliti berkaitan tentang laporan keuangan pada UMKM Hicamedia Jaya dan pada kesempatan ini informan yang dapat memberikan informasi terkait usaha mikro kecil dan menengahnya dan paham terhadap akuntansi yaitu Exanty Safiera dari UMKM Hicamedia Jaya (bagian keuangan)

3.4. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan oleh penulisan ini adalah data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari penelitian yang bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah data wawancara secara mendalam kepada pemilik usaha, karyawan atau anggota yang berpengaruh dalam perusahaannya.

3.4.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Data primer ini didapat dari hasil wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan dalam perusahaan, seperti pemilik usaha, penanggung jawab keuangan, dan bagian-bagian yang bersangkutan dengan pengelolaan data keuangan, sehingga dapat diperoleh keterangan yang dibutuhkan sehubungan dengan masalah yang diteliti yakni kesiapan implementasi SAK EMKM.

b) Data sekunder

Data ini diperoleh dari data yang sudah ada di perusahaan dalam bentuk dokumen dan informasi lain terutama pada informasi keuangan yang terjadi dalam setiap kegiatan perusahaan. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data (Sujarweni, 2015). Data sekunder yang dimaksud berupa laporan keuangan (jika ada), dan catatan harian kegiatan akuntansi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara (*interview*). Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Apabila selama proses wawancara ditemukan informasi baru, maka peneliti akan menggali informasi tersebut secara lebih mendalam. Pencatatan data wawancara dibagi atas 2 (dua) yakni dilakukan oleh

peneliti sendiri, dan dengan menggunakan alat perekam. Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semi –struktur, dimana peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2018:233).

3.6. Teknik Pengujian keabsahan

Bungin (2007:262) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan, karena banyak penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal (1) subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif; (2) alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi (apapun bentuknya) mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol; (3) sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan, ketergantungan dan kepastian (Moleong, 2016: 327). Penulis menggunakan salah satu kriteria yaitu derajat kepercayaan (credibility) yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data. Dengan teknik pemeriksaan berupa triangulasi dan kecukupan referensial. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang akurat dan kredibel (Yusuf, 2017:395). Penulis menggunakan salah satu jenis triangulasi yaitu sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2016:330). Sehingga dalam penelitian ini penulis membandingkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden yaitu pihak – pihak yang berkepentingan dengan dokumen yang ada.

Kedua yaitu kecukupan referensial merupakan alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau radio tape, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul (Moleong, 2016:174). Sehingga penulis menggunakan alat

bantu berupa perekam pada handphone yang digunakan untuk merekam wawancara.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2016:280). Sehingga teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan lokasi penelitian yaitu Kecamatan Ambulu
2. Reduksi data adalah memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Artinya, peneliti harus mampu memilih data yang memang diperlukan dan membuang data yang tidak berguna.
3. Melakukan uji keabsahan dengan teknik triangulasi sumber mengenai data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.
4. Menyimpulkan penelitian terkait kesiapan implementasi SAK EMKM

3.8. Indikator penilaian Kesiapan Implementasi

Kesiapan implementasi SAK EMKM akan dinilai melalui beberapa indikator seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Nasution *et al* (2016) dalam penelitiannya yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SAP berbasis akrual dengan komitmen SKPD sebagai variabel moderating pada pemerintah Provinsi Sumatera Utara memaparkan definisi operasional dan indikator terkait variabel penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan definisi operasional dan indikator tersebut dengan penyesuaian sesuai konteks dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Indikator Penilaian kesiapan implementasi

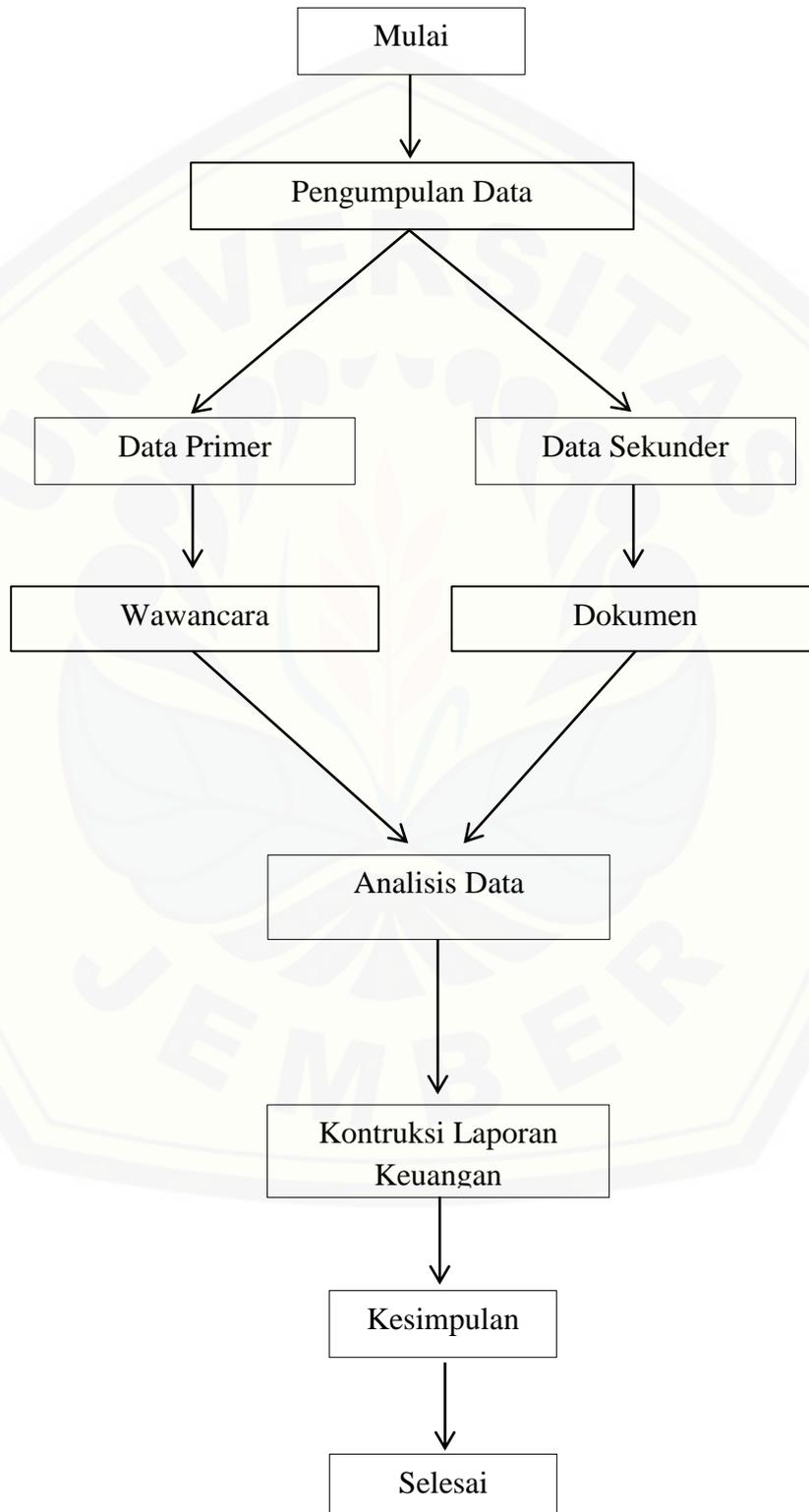
Indikator	Definisi operasional	Sub-indikator
Sumber daya manusia	Kemampuan sumber daya manusia secara individu yang memiliki tugas untuk mencapai tujuan organisasi untuk implementasi SAK EMKM.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan 2. Pemahaman akuntansi 3. Pengalaman 4. Pelatihan
sarana pendukung	Ketersediaan dan kelengkapan sarana pendukung untuk menunjang keberhasilan dalam implementasi SAK EMKM.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hardware 2. Software 3. Jaringan
Komitmen organisasi	Sikap yang tangguh dan memegang prinsip kuat untuk keberhasilan dalam implementasi SAK EMKM.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepedulian terhadap perkembangan UMKM 2. Kesiediaan bekerja ekstra untuk kemajuan UMKM

Sumber: Nasution et al (2016)

Dengan adanya indikator tersebut, peneliti bisa memberi penilaian aeruptas kesiapan implementasi SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan. Penilaian itu juga merupakan sumber data yang dianalisis oleh peneliti untuk menentukan kesiapan pelaku UMKM Hicamedia Jaya dalam implementasi SAK EMKM untuk menyusun laporan keuangannya.

3.8. Kerangka Pemecah Masalah

Berikut gambaran kerangka pemecahan masalah :



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, dihasilkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Penyajian laporan keuangan pada UMKM Hicamedia Jaya tidak menyusun laporan keuangan sesuai dengan akuntansi. Penyusunan laporan keuangan yang dimaksud Hicamedia Jaya tersebut melainkan penerimaan dikurangi dengan pengeluaran sama dengan laba pada bulan tersebut. Karena ketidaksesuaian penyusunan laporan keuangan yang tidak berdasarkan SAK EMKM perlu dilakukan rekontruksi terhadap laporan keuangan Hicamedia Jaya sesuai dengan SAK EMKM.

Hasil rekontruksi mengenai laporan keuangan Hicamedia Jaya yaitu Laporan posisi keuangan, Laporan Laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

2. Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa hambatan UMKM dalam proses implementasi SAK EMKM dalam laporan keuangannya adalah sebagai berikut:
 - a. Kurangnya kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia baik dari latar belakang pendidikan yang dimiliki
 - b. Tidak adanya sarana pendukung
 - c. Tidak memiliki komitmen dalam organisasi untuk mengembangkan usaha dari segi ketaatan pencatatan keuangan.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan yang dialami oleh peneliti pada saat melakukan penelitian ini adalah:

1. Peneliti menjumpai pemilik UMKM dengan kriteria menengah yang telah masuk dalam daftar informan, tidak bersedia dimintai pendapat terkait topik penelitian karena beberapa alasan tertentu.
2. Peneliti memiliki keterbatasan waktu untuk wawancara dan kurangnya kesempatan untuk menggali informasi lebih rinci dari setiap informan. Hal itu dikarenakan waktu wawancara bertepatan dengan kondisi informan yang lelah setelah bekerja, bersamaan dengan melayani konsumen, maupun menjumpai informan yang kurang tertarik dengan topik penelitian

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
 - a. Pemilik UMKM hendaknya menggali informasi tentang SAK EMKM untuk persiapan implementasi terkait hal tersebut, sekaligus untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan di masa mendatang.
 - b. Pemilik UMKM yang memiliki keinginan untuk menggunakan *software* akuntansi dalam kegiatan bisnisnya, dapat mencoba menggunakan *Accurate Accounting*, *MYOB Accounting*, dan lain-lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggali informasi terlebih dahulu melalui ketua kelompok UMKM terkait informan yang sekiranya bersedia untuk dimintai pendapat tentang topik penelitian, agar peneliti dapat mempersiapkan alternatif informan lain jika terdapat kemungkinan penolakan dari informan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Prenada Media Group
- Cahyati, Mulyanti dan Setyawasuh, 2011. Pemahaman dan Kesiapan UKM Dalam Implementasi SAK ETAP: Survei Pada UKM Bekasi. Universitas Islam Malang. *Jurnal akuntansi dan keuangan*. Vol 2-2
- Fenandar. 2012. Signalling Theory. Diunduh pada 19 Desember 2018 pukul 21.00 dari <http://eprints.stainkudus.ac.id/454/5/5.%20BAB%202.pdf>.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jusup, A. H. 2011. *Dasar-dasar akuntansi (Ed. ke-7)*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Kretarto, Agus, 2001. Investor Relations. “Pemasaran dan Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan”. Jakarta: Grafiti
- Kusumo, Yulia. 2016 Teori Signal. Diunduh pada 17 Desember 2018 pukul 23.00 dari https://docplayer.info/46615796-A-teori-signal-signalling-theory.html#show_full_text
- Marlinda, Petty. 2016. Pemahaman Dan Kesiapan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. *Jurnal riset pendidikan*
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muchid, Abdul. 2015. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel’l di Banyuwangi). *Artikel ilmiah mahasiswa 2015*.
- Narsa, I Made dan Kurnianto S. 2012. Mengungkap Kesiapan UMKM Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK-ETAP) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan. *Majalah ekonomi XXII*. No 3.

- Nasution, D. A., Erlina, & Sari, T. A. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAP Berbasis Akrual dengan Komitmen SKPD sebagai Variabel Moderating pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonom.* Vol 19-4.
- Ningtyas, Jilma Dewi 2017. *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Bintang Malam).* *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*
- Pramaishella, Naury. Dan S, Achmad. 2018. Pengaruh Modal dukungan Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. *Jurnal penelitian dan kajian ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.* Vol 1-1
- Puspasari, Oktaviani. 2017. Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Terkait Akses Modal Perbankan. *Jurnal kajian akuntansi.* Vol 1-1
- Puspita, Afianti, 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Di Kabupaten Bogor. *Jurnal penelitian dan kajian Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*
- Putra, Mihadi. Y. 2018. Pememtaan Penerapatan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada UMKM Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal* Vol. 11-2.
- Rahayu, Yuri. 2015. Reformasi Sistem Akuntansi Cash Basis Menuju Sistem Akuntansi Accrual Basis. Vol 3-1
- Republik Indonesia.* Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.*
- Rudiantoro, Rizki dan Sylvia Veronica Siregar. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.* Vol 9-01.
- Saragih, Fitriani dan Surikayanti. 2015. Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UKM Medan Perjuangan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Sari dan Zuhrotun. 2006. Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis. *Simposium Nasional Akuntansi 9.* Padang

- Sekaran, Uma and Bougie, Roger. 2009. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 5 th Edition. TJ International Ltd, Padstow, Cornwall. Great Britain
- Setiady, Marry. 2012. Telaah Kesiapan dan Prospek Implementasi SAK ETAP: Studi Kasus Pada Pengusaha UMKM Garmen di Pusat Grosir Surabaya. *Jurnal ilmiah akuntansi*. Vol 1-1.
- Shonhadji, N., dkk. 2017. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS) 2017*. 130-136.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujarweni, V., Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tatik. 2018. Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta. *Jurnal relasi*. Vol 14-2
- Ulfah, Ika. 2016. *Akuntansi Untuk UKM*. Surakarta: CV Kekata Grub
- Wahyudi, Muhamad. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Yogyakarta. Universitas Diponegoro Semarang.
- Warsadi, Ketut Ari. 2017. *Penyusunan Laporan Keunagan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada PT Mama Jaya)*. *Jurnal akuntansi*. Vol 8-2
- Warsono, Sony, Endra Murti Sagoro, Arsyadi Ridha, dan Arif Darmawan. 2010. *Akuntansi UMKM ternyata mudah dipahami dan dipraktikkan*. Asgard Chapter. Yogyakarta
- Yananto, Mihadi. P. 2018. Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada UMKM Di Kota Tanggerang Selatan. *Jurnal kajian ilmiah akuntansi*. Vol 11-1

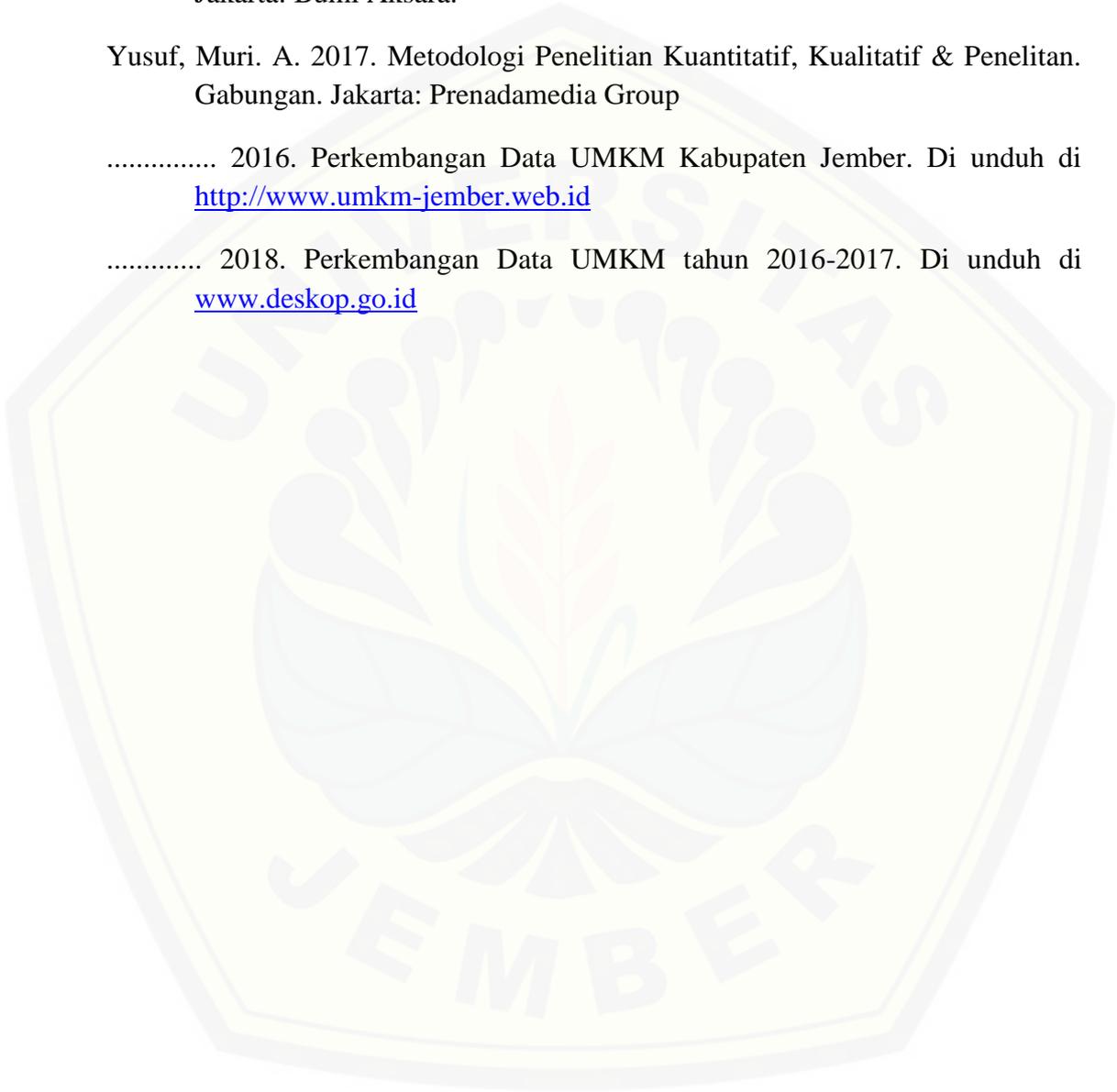
Yelitasari, Viona. 2016. *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi di Bandar Lampung)*. *Jurnal akuntansi*

Yusnawati. 2007. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf, Muri. A. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group

..... 2016. Perkembangan Data UMKM Kabupaten Jember. Di unduh di <http://www.umkm-jember.web.id>

..... 2018. Perkembangan Data UMKM tahun 2016-2017. Di unduh di www.deskop.go.id





Daftar Lampiran

Lampiran 1 wawancara

Judul Penelitian :Kesiapan Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) Dalam Laporan Keuangan UMKM Di Kecamatan Ambulu (Studi Kasus UMKM Hicamedia Jaya)

Tempat Wawancara : UMKM Hicamedia Jaya

Nama informan : Exanty Sesiyora Asjhari

Jabatan Informan : Bagian Keuangan

Tanggal Wawancara : 10 Februari 2019

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah saudara paham terhadap akuntansi ?

Jawaban:

Iya paham mbak, sedikit-sedikit tidak banyak. Meskipun tidak terlalu ahli tapi paham lah. Kalau ada pemasukan berarti dimasukkan ke kas di debit, kayak begitu-begitu sih mbak pahamnya.

2. Seberapa jauh pemahaman saudara terhadap akuntansi ?

Jawaban:

Yang saya tahu ya sekedar laporan catatan hari, laporan bulanam, bahan baku masuk dan keluar, mencatat pengeluaran atas gaji karyawan. Hanya sampai disitu saja. Tapi saya tidak begitu mengerti kalau perlu di identifikasi ini masuk mana kayak gitu saya ga paham mbak. karena memang dasar akuntansi saya kan tidak punya mbak.

3. Apakah dalam kebijakan usaha anda melibatkan akuntansi ?

Jawaban:

Iya saya melibatkan, tapi hanya sekedar bagaimana melakukan pembelian bahan baku dan mencatatnya dalam golongan persediaan bahan baku. Jadi tahu bahan baku apa yang telah ditambah dan dikurang.

4. Apa pendidikan terakhir anda dan karyawan anda ?

Jawaban:

Kalua saya masih dalam masa studi, menempuh sarjana. Kalau karyawan saya dari SMA/K. Dan mereka yang memiliki keahlian dalam mendesain. Kalau pemilik pak khohar itu S1 sama dengan manajernya ibu rosipah juga S1 mbak. Cuma meskipun S1 mereka tidak memiliki dasar akuntansi jadi pahamiya ya sekedar dasar-dasar pencatatan akuntansi saja mbak. karena memang latar belakang pendidikannya bukan dari akuntansi kan mbak.

5. Bagaimana pengetahuan anda terkait pencatatan keuangan pada usaha anda ?

Jawaban:

Pencatatan keuangan yang ada di Hicamedia tergolong sederhana, jadi mencatat melalu nota-nota dari transaksi², kemudia dicatatan jadi satu ke catatan harian gitu mbak. sudah ada bentuk form nya tinggal diisi permintaan konsumen apa berapa uang yang masuk atau berapa uang yang keluar. Disitu di tulis jadi satu transaksi-transaksi yang terjadi selama sehari tersebut. Lalu dikumpulkan jadi satu pada bulan yang sama setelah itu di rekap sebulan sekali. Jadi perhitungan labanya ya dari rekap pemasukan dikurangi dengan pengeluaran.

6. Apakah anda pernah menyusun laporan keuangan ?

Jawaban:

Tidak, jika yang dimaksud laporan keuangan yang sesuai dengan akuntansi. Yang pernah saya buat ya sekedar membuat laporan laba rugi dari hasil pengurangan pemasukan dan pengeluaran saja.

7. Apakah dalam pencatatan transaksi kegiatan usaha anda menggunakan komputer/laptop ?

Jawaban:

Ya, seperti mentransfer data yang akan di cetak, merekap catatan akhir bulan, dan mencatat pembelian selama sebulan. Tidak semua kegiatan Hicamedia memakai komputer mbak, hanya beberapa kegiatan saja mbak.

8. Aplikasi apa yang anda gunakan dalam pencatatan kegiatan usaha ?

Misalnya mircrosoft excel atau MYOB

Jawaban:

Kalau di Hicamedia menggunakan mircrosoft excel mbak

9. Apakah anda mengetahui tentang SAK EMKM ?

Jawaban:

Tidak, saya tidak tau mbak apa yang dimaksud SAK EMKM

10. Apakah laporan keuangan anda telah sesuai dengan standar yang ditetapkan (SAK EMKM)?

Jawaban:

Jelas tidak mbak, kalau dijelaskan bahwa standar dalam menyusun laporan keuangan yang benar memakai SAK EMKM itu tadi jelas tidak memakai mbak, bentuk laporan keuangan yang HM sajikan saja sangat sederhana dan itu saja cuma laporan laba rugi yang HM buat mbak.

11. Apakah sebelumnya anda mendapatkan sosialisasi terkait pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM ?

Jawaban:

tidak pernah mbak, saya tidak mengerti yang begituan. Kami juga tidak pernah mendengar adanya sosialisasi terkait menyusun laporan keuangan untuk UKM di wilayah ambulu khususnya mbak.

12. Bagaimana pendapat anda terkait laporan keuangan yang harus sesuai SAK EMKM ?

Jawaban :

Menurut saya ya mbak, sebenarnya enak kalau sudah taat administrasi seperti membuat laporan keuangan yang sesuai standar itu, jadi kalau mau apa2 itu ga susah lagi. Tapi kembali lagi sih mbak, tenaga kerja disini kan minim untuk memulai menyusun laporan keuangan saja rasanya memerlukan orang yang paham akuntansi untuk membuatnya, karena saya sendiri tidak begitu paham terhadap akuntansi itu sendiri.

13. Apakah anda memiliki keinginan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar ?

Jawaban:

Kalau dikatakan ingin ya ingin mbak, kan enak gitu ya mbak kalau taat administrasinya kita juga enak kalau semisal membutuhkan data bulan lalu jadi mudah mencarinya tidak harus cari-cari dan menghitungnya lagi. tapi yang mau memulai itu lo bingung harus bagaimana, karena memang sepertinya ribet dan sulit begitu mbak untuk menyusun laporan keuangan apalagi yang sesuai dengan SAK EMKM itu tadi. Tapi yang jelas ingin mbak membuat laporan yang sesuai itu.

Lampiran 2

Judul Penelitian :Kesiapan Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) Dalam Laporan Keuangan UMKM Di Kecamatan Ambulu (Studi Kasus UMKM Hicamedia Jaya)

Tempat Wawancara : UMKM Hicamedia Jaya

Nama informan : Khohar Asjhari

Jabatan Informan : Pemilik Hicamedia Jaya

Tanggal Wawancara : 16 Februari 2019

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah saudara paham terhadap akuntansi

Jawaban:

Kalau dikatakan paham saya ya paham dek, bagaimana pencatatan keuangan yang sesuai akuntansi itu sendiri.

2. Seberapa jauh pemahaman saudara terhadap akuntansi ?

Jawaban:

Saya kan latar belakang pendidikannya memang bukan akuntansi, jadi pemahaman saya ya sebatas dasar-dasarnya saja dek, pencatatannya akuntansi gimana. Sampai sana saya pahamnya tapi kalau identifikasi dan lain-lain saya belum begitu paham.

3. Apakah dalam kebijakan usaha anda melibatkan akuntansi ?

Jawaban:

Jelas saya pakai akuntansi dalam kebijakan usaha saya, khususnya dalam proses pencatatan keuangan dalam catatan harian HM, dalam penyusunan persediaan bahan baku yang tersedia, pembelian bahan baku. Kegiatan yang seperti kita pakai akuntansi dek

4. Apa pendidikan terakhir anda dan karyawan anda ?

Jawaban:

Kalau saya S1 jurusan pertanian dek, istri saya yang merangkap jadi manajer itu S1 farmasi dan anak saya selaku bagian keuangan masih menempuh pendidikan Sarjana. Kalau karyawan saya seperti desain dan bagian percetakan itu SMA dan SMK. Di HM tidak ada syarat khusus dalam merekrut karyawan dari segi pendidikannya dek.

5. Bagaimana pengetahuan anda terkait pencatatan keuangan pada usaha anda ?

Pencatatan dalam transaksi penjualan, HM menggunakan nota sebagai bukti transaksi untuk konsumen dan arsip untuk HM sendiri. Kemudian dari nota dicatat pada catatan harian, pada catatan harian tidak ada perbedaan antara pengeluaran dan pemasukan, sehingga menjadi satu. Pengeluaran yang dicatat di catatan harian tidak meliputi pembelian bahan baku, karena biasanya jumlahnya kan besar dan kami mencatatnya pada komputer. Kalau sudah sebulan, baru direkap berapa pemasukan yang diterima dan pengeluaran yang diterima baik meliputi gaji karyawan dan beban-beban selama satu bulan tersebut. Baru kami bisa menentukan berapa laba atau keuntungan yang HM dapatkan dek.

Selain mencatat keuangan, HM juga mencatat berapa saja bahan baku yang telah terpakai selama satu bulan. Pencatatan ini biasa langsung dilakukan pada saat proses pembuatan baik banner atau kalender dan pencatatannya dilakukan pada komputer.

6. Apakah anda pernah menyusun laporan keuangan ?

Jawaban:

Kalau dibilang pernah ya belum pernah, karena laporan keuangan itu sendiri kan tidak hanya laporan laba rugi, ada lagi kan dek. Jadi tidak pernah

7. Apakah dalam pencatatan transaksi kegiatan usaha anda menggunakan komputer/laptop ?

Jawaban:

Iya memakai dek, seperti kegiatan pencatatan persediaan bahan baku, pencatatan pembelian bahan baku. Enggak semua pakai komputer dek, soalnya masih ada kegiatan yang manual tulis tangan

8. Aplikasi apa yang anda gunakan dalam pencatatan kegiatan usaha ?

Jawaban:

Pakai microsoft excel dek. Saya itu pernah dengar tentang MYOB gitu dek, dan saya tertarik untuk pakai aplikasi MYOB tapi saya sendiri tidak tau kalau mau pakai aplikasi itu dapat dari mana dan lagi memang belum siap juga 100% pakai komputer untuk kegiatan pencatatan keuangan di HM dsih dek.

9. Apakah anda mengetahui tentang SAK EMKM ?

Jawaban:

Tidak dek, saya enggak mengerti apa itu SAK EMKM

10. Apakah laporan keuangan anda telah sesuai dengan standar yang ditetapkan (SAK EMKM)?

Jawaban:

Ya pastinya tidak dek

11. Apakah sebelumnya anda mendapatkan sosialisasi terkait pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM ?

Jawaban:

Saya tidak pernah ikut-ikut sosialisasi dan lagi saya juga enggak pernah dengar adanya sosialisasi di Jember untuk penyusunan laporan keuangan UKM dek

12. Bagaimana pendapat anda terkait laporan keuangan yang harus sesuai SAK EMKM ?

Jawaban:

Kalau memang diwajibkan ya mengikuti aturan dek, toh nanti pastinya dapat ilmu yang bermanfaat untuk menyusun laporan keuangan. Tapi harusnya kan difasilitasi kalau itu diwajibkan, kan tidak semua UKM paham sama akuntansi, apalagi akuntansi tidak mudah dan juga ribet butuh waktu untuk belajar dan menyusunnya

13. Apakah anda memiliki keinginan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar ?

Jawaban:

Keinginan sih pasti ada, tapi ya itu paling tidak ada fasilitas seperti sosialisasi agar kami pelaku UKM ini paham dan mengerti bagaimana menyusun laporan keuangan yang benar. Apalagi HM kan sudah ada bekalnya, seperti paham akuntansi jadi kalau ditanya ingin ya pasti ingin dek, Cuma mungkin kita butuh waktu untuk belajar dan memahami pembuatan laporan keuangan itu sendiri.

Lampiran 3 Beban Penyusutan

A. Peralatan Pada UMKM Hicamedia Jaya

No	Keterangan	unit	Jumlah	Umur Ekonomi
1	kursi	2	Rp 3.120.000	8 tahun
2	etalas	2	Rp 3.685.000	8 tahun
3	mesin cetak banner	1	Rp 148.000.000	10 tahun
4	mesin fotocopy	1	Rp 3.750.000	10 tahun
5	komputer	5	Rp 16.000.000	10 tahun
6	alat plong	1	Rp 5.000.000	10 tahun
7	mesin DGT	1	Rp 28.000.000	10 tahun
8	mesin printer	1	Rp 2.099.200	10 tahun
9	mesin cetak id card	1	Rp 1.450.000	10 tahun
Total			Rp 211.104.200	

Perhitungan dan penyusutan peralatan UMKM Hicamedia Jaya

1. Kursi

Kursi diasumsikan memiliki masa manfaat 8 tahun. Jumlah yang dimiliki Hicamedia Jaya terdapat 2 buah, dengan harga perolehan pada saat membeli kursi adalah sebesar Rp 1.560.000,- dengan asumsi bahwa tidak ada nilai residu pada akhir penyusutan guna mempermudah pemilik melakukan perhitungan atas penyusutan tersebut.

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Kursi} &= \frac{\text{Rp } 1.560.000}{8} \\ &= \text{Rp } 195.000 : 12 \\ &= \text{Rp } 16250/\text{bulan}\end{aligned}$$

Karena Hicamedia Jaya memiliki 2 buah kursi, maka nilai penyusutan yang diperoleh diatas dikalikan 2 buah kursi, sehingga beban penyusutan untuk peralatan kursi sebesar Rp 16.250 x 2 buah = Rp 32.500,-/bulan

2. Etalase

Etalase diasumsikan memiliki masa manfaat 8 tahun. Jumlah yang dimiliki Hicamedia Jaya terdapat 2 buah, dengan harga perolehan pada saat membeli etalase adalah sebesar Rp 1.842.500,- dengan asumsi bahwa tidak ada nilai residu pada akhir penyusutan guna mempermudah pemilik mekakukan perhitungan atas penyusutan tersebut.

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Kursi} &= \frac{\text{Rp } 1.842.500}{8} \\ &= \text{Rp } 230.312,5 : 12 \\ &= \text{Rp } 19.192,7/\text{bulan}\end{aligned}$$

Karena Hicamedia Jaya memiliki 2 buah etalase, maka nilai penyusutan yang diperoleh diatas dikalikan 2 buah etalase, sehingga beban penyusutan untuk peralatan etalase sebesar Rp 19.192,7 x 2 buah = Rp 38.385,-/bulan

3. Mesin Cetak Banner

Mesin cetak banner diasumsikan memiliki masa manfaat 10 tahun. Jumlah yang dimiliki Hicamedia Jaya terdapat 1 buah, dengan harga perolehan pada saat membeli cetak banner adalah sebesar Rp 148.000.000,- dengan asumsi bahwa tidak ada nilai residu pada akhir penyusutan guna mempermudah pemilik mekakukan perhitungan atas penyusutan tersebut.

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Kursi} &= \frac{\text{Rp } 148.000.000}{10} \\ &= \text{Rp } 14.800.000 : 12 \\ &= \text{Rp } 1.233.333/\text{bulan}\end{aligned}$$

Sehingga nilai beban penyusutan mesin cetak banner adalah sebesar Rp1.233.333,- per bulan

4. Mesin fotocopy

Mesin fotocopy juga diasumsikan memiliki masa manfaat 10 tahun. Dengan jumlah yang dimiliki yaitu 1 buah dan harga perolehan pada saat membeli mesin fotocopy adalah sebesar Rp 3.750.000 dengan diasumsikan tidak memiliki nilai residu agar memudahkan pemilik melakukan perhitungan.

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Kursi} &= \frac{\text{Rp } 3.750.000}{10} \\ &= \text{Rp } 375.000 : 12 \\ &= \text{Rp } 31.250/\text{bulan}\end{aligned}$$

Sehingga nilai beban penyusutan mesin fotocopy adalah sebesar Rp 31.250,- per bulan

5. Komputer

komputer diasumsikan memiliki masa manfaat 8 tahun. Jumlah yang dimiliki Hicamedia Jaya terdapat 5 buah, dengan harga perolehan pada saat membeli etalase adalah sebesar Rp 3.200.000,- dengan asumsi bahwa tidak ada nilai residu pada akhir penyusutan guna mempermudah pemilik melakukan perhitungan atas penyusutan tersebut.

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Kursi} &= \frac{\text{Rp } 3.200.000}{10} \\ &= \text{Rp } 320.000 : 12 \\ &= \text{Rp } 26.667/\text{bulan}\end{aligned}$$

Karena Hicamedia Jaya memiliki 5 buah komputer, maka nilai penyusutan yang diperoleh diatas dikalikan 5 buah komputer, sehingga beban penyusutan untuk peralatan komputer sebesar Rp 26.667 x 5 buah = Rp 133.333,- per bulan

6. Alat plong

Alat plong juga diasumsikan memiliki masa manfaat 10 tahun. Dengan jumlah yang dimiliki yaitu 1 buah dan harga perolehan pada saat membeli mesin fotocopy adalah sebesar Rp 5.000.000 dengan diasumsikan tidak memiliki nilai residu agar memudahkan pemilik melakukan perhitungan.

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Kursi} &= \frac{\text{Rp } 5.000.000}{10} \\ &= \text{Rp } 500.000: 12 \\ &= \text{Rp } 41.667/\text{bulan}\end{aligned}$$

Sehingga nilai beban penyusutan alat plong adalah sebesar Rp 41.667s,- per bulan

7. Mesin DGT

Mesin DGT juga diasumsikan memiliki masa manfaat 10 tahun. Dengan jumlah yang dimiliki yaitu 1 buah dan harga perolehan pada saat membeli mesin fotocopy adalah sebesar Rp 28.000.000 dengan diasumsikan tidak memiliki nilai residu agar memudahkan pemilik melakukan perhitungan.

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan Kursi} &= \frac{\text{Rp } 28.000.000}{10} \\ &= \text{Rp } 2.800.000: 12 \\ &= \text{Rp } 233.333,-/\text{bulan}\end{aligned}$$

Sehingga nilai beban penyusutan mesin DGT adalah sebesar Rp 233.333,- per bulan

8. Mesin printer

Mesin printer juga diasumsikan memiliki masa manfaat 10 tahun. Dengan jumlah yang dimiliki yaitu 1 buah dan harga perolehan pada saat membeli mesin printer adalah sebesar Rp 2.099.200 dengan diasumsikan tidak memiliki nilai residu agar memudahkan pemilik melakukan perhitungan.

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Kursi} &= \frac{\text{Rp } 2.099.200}{10} \\ &= \text{Rp } 209.920: 12 \\ &= \text{Rp } 34.987/\text{bulan} \end{aligned}$$

Sehingga nilai beban penyusutan mesin printer adalah sebesar Rp 34.987,-/bulan

9. Mesin cetak id card

Mesin cetak id card juga diasumsikan memiliki masa manfaat 10 tahun. Dengan jumlah yang dimiliki yaitu 1 buah dan harga perolehan pada saat membeli mesin cetak id card adalah sebesar Rp 1.450.000 dengan diasumsikan tidak memiliki nilai residu agar memudahkan pemilik melakukan perhitungan.

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan Kursi} &= \frac{\text{Rp } 1.450.000}{10} \\ &= \text{Rp } 145.000: 12 \\ &= \text{Rp } 12.083/\text{bulan} \end{aligned}$$

Sehingga nilai beban penyusutan mesin cetak id card adalah sebesar Rp 12.083,- per bulan

Total seluruh beban penyusutan peralatan UMKM Hicamedia Jaya setiap bulannya akan disajikan dalam table berikut ini;

No	Keterangan	Jumlah	Jumlah Penyusutan Setiap bulan
1	Kursi	2	Rp 32.500
2	Etalase	2	Rp 38.385
3	Mesin Cetak Banner	1	Rp 1.233.333
4	Mesin Fotocopy	1	Rp 31.250
5	komputer	5	Rp 133.333
6	Alat Plong	1	Rp 41.667
7	Mesin DGT	1	Rp 233.333
8	Mesin Printer	1	Rp 34.987
9	Mesin Cetak id card	1	Rp 12.083
	Total		Rp 1.790.872

Perhitungan dan Bebas penyusutan Gedung

Gedung yang dimaksud merupakan gedung yang digunakan sebagai kantor sekaligus tempat produksi percetakan, dimana diasumsikan memiliki masa manfaat 20 tahun. Harga perolehan pada saat pembangunan gedung adalah sebesar Rp 250.000.000,- dengan asumsi bahwa tidak ada nilai residu pada akhir penyusutan guna mempermudah pemilik melakukan perhitungan atas penyusutan tersebut.

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan gedung} &= \frac{\text{Rp } 250.000.000}{20} \\ &= \text{Rp } 12.500.000 : 12 \\ &= \text{Rp } 1.041.667/\text{bulan}\end{aligned}$$

Sehingga nilai beban penyusutan gedung adalah sebesar Rp1.041.667,- per bulan

Lampiran 4

Penjualan UMKM Hicamedia Jaya

Berikut ini merupakan table penjualan setiap harinya oleh Hicamedia Jaya selama bulan Desember 2018 sebagai beriku;

No	Tanggal	Jumlah Penjualan
1	01/12/2018	Rp 2.359.500
2	03/12/2018	Rp 1.296.500
3	04/12/2018	Rp 2.838.000
4	05/12/2018	Rp 1.877.500
5	06/12/2018	Rp 2.176.500
6	07/12/2018	Rp 2.241.500
7	08/12/2018	Rp 1.812.000
8	09/12/2018	Rp 1.688.000
9	10/12/2018	Rp 3.600.500
10	12/12/2018	Rp 5.314.500
11	13/12/2018	Rp 5.422.000
12	14/12/2018	Rp 1.681.500
13	15/12/2018	Rp 3.761.000
14	17/12/2018	Rp 3.665.500
15	18/12/2018	Rp 1.905.000
16	19/12/2018	Rp 2.467.500
17	20/12/2018	Rp 3.795.500
18	21/12/2018	Rp 2.911.000
19	23/12/2018	Rp 1.433.500
20	26/12/2018	Rp 3.109.000
21	27/12/2018	Rp 4.785.000
22	28/12/2018	Rp 1.971.500
23	29/12/2018	Rp 9.827.000
	TOTAL	Rp 71.939.500

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	
2	TGL	KASD	PUTANG	PENYALANK	TGL	KASD	PUTANG	PENYALANK	TGL	KASD	PUTANG	PENYALANK	TGL	KASD	PUTANG	PENYALANK	TGL	KASD	PUTANG	PENYALANK	TGL	KASD	PUTANG
3	01-Dns	Rp 100.000			03-Dns	Rp 16.000			04-Dns	Rp 41.000			05-Dns	Rp 30.000	PP					06-Dns	Rp 22.500		
4		Rp 68.000				Rp 5.000				Rp 97.500				Rp 79.000						BILAYA	Rp 10.000		
5		Rp 32.000				Rp 70.000				Rp 20.000				Rp 23.000							Rp 23.000		
6		Rp 251.000			PP					Rp 22.000				Rp 23.000							Rp 23.000		
7		Rp 55.500				Rp 40.000				Rp 150.000				Rp 23.000						PP-4-12	Rp 33.000		
8		Rp 28.000				Rp 180.000				Rp 15.000				Rp 36.500							Rp 36.500		
9		Rp 46.000				Rp 28.000				Rp 500.000				Rp 13.000						PP-5-12	Rp 40.000		
10		Rp 13.000				Rp 46.000				Rp 60.000				Rp 60.000							Rp 23.500		
11	PP	Rp 400.000			PP	Rp 180.000				Rp 64.000				Rp 131.000	PP						Rp 60.000		
12		Rp 90.000				Rp 20.000				Rp 12.000				Rp 22.500							Rp 7.000		
13		Rp 10.000				Rp 31.000				Rp 195.000				Rp 20.000							Rp 8.000		
14		Rp 31.000				Rp 5.500				Rp 100.000				Rp 84.000							Rp 52.500		
15		Rp 65.000			PP-1-12	Rp 7.500				Rp 8.000				Rp 69.000							Rp 17.000		
16		Rp 50.000				Rp 27.000				Rp 51.500				Rp 17.000							Rp 100.000		
17	PP	Rp 10.000				Rp 36.500				Rp 22.500				Rp 51.500							Rp 229.500		
18	PP	Rp 59.000				Rp 57.000				Rp 21.500				Rp 116.000							Rp 315.000		
19	PP	Rp 30.000				Rp 40.000				Rp 89.000				Rp 89.000							Rp 667.000		
20	PP	Rp 16.000				Rp 27.000				Rp 35.000				Rp 37.500							Rp 37.500		
21		Rp 200.000				Rp 40.000				Rp 58.500				Rp 1.632.500							Rp 1.877.500		
22		Rp 66.000				Rp 22.500				Rp 30.500				Rp 30.500							Rp 15.000		
23		Rp 20.000				Rp 15.000				Rp 38.000				Rp 1.877.500							Rp 52.500		
24		Rp 59.000				Rp 40.000				Rp 30.500				Rp 30.500							Rp 1.877.500		
25		Rp 136.000				Rp 40.000				Rp 30.500				Rp 38.000							Rp 1.877.500		
26		Rp 200.000				Rp 30.000				Rp 30.500				Rp 30.500							Rp 1.877.500		
27		Rp 120.000			UTANG	Rp 16.000				Rp 44.000				Rp 44.000							Rp 1.877.500		
28		Rp 17.000			PP	Rp 16.000				Rp 47.000				Rp 47.000							Rp 1.877.500		
29		Rp 18.000				Rp 22.500				Rp 23.500				Rp 23.500							Rp 1.877.500		
30		Rp 55.000				Rp 117.000				Rp 50.000				Rp 50.000							Rp 1.877.500		
31		Rp 53.000				Rp 60.500				Rp 34.000				Rp 34.000							Rp 1.877.500		
32		Rp 1.842.500				Rp 1.274.500				Rp 175.000				Rp 175.000							Rp 1.877.500		
33					BEBAN	Rp 1.395.000				Rp 35.000				Rp 35.000							Rp 1.877.500		
34						Rp 22.000				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
35						Rp 1.274.500				Rp 180.000				Rp 180.000							Rp 1.877.500		
36	KAS	Rp 1.842.500				Rp 1.274.500				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
37	PENYALANK	Rp 517.000				Rp 22.000				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
38	PENYALANK	Rp 2.359.500				Rp 1.274.500				Rp 180.000				Rp 180.000							Rp 1.877.500		
						Rp 22.000				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 1.274.500				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 22.000				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 1.274.500				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 22.000				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 1.274.500				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 22.000				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 1.274.500				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 22.000				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 1.274.500				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 22.000				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 1.274.500				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 22.000				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 1.274.500				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 22.000				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 1.274.500				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 22.000				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 1.274.500				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 22.000				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 1.274.500				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 22.000				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 1.274.500				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 22.000				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 1.274.500				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 22.000				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 1.274.500				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 22.000				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 1.274.500				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 22.000				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 1.274.500				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 22.000				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 1.274.500				Rp 33.000				Rp 33.000							Rp 1.877.500		
						Rp 22.000				Rp 33.000													

Lampiran 5

Piutang

Tanggal	Debit	Kredit
01/12/2018	Rp 517.000	
03/12/2018	Rp 22.000	
04/12/2018	Rp 290.500	
05/12/2018	Rp 255.000	
06/12/2018	Rp 336.500	
07/12/2018	Rp 20.500	
08/12/2018	Rp 372.000	
09/12/2018	Rp 53.000	
10/12/2018	Rp 214.000	
12/12/2018	Rp 390.000	
13/12/2018	Rp 466.000	
14/12/2018	Rp 386.000	Rp 1.645.000
15/12/2018	Rp 56.500	
17/12/2018	Rp 510.500	Rp 105.000
18/12/2018	Rp 20.000	Rp 37.000
19/12/2018	Rp 326.000	Rp 86.000
20/12/2018	Rp 682.000	Rp 62.000
21/12/2018	Rp 272.000	Rp 10.500
23/12/2018	Rp 85.000	Rp 212.500
26/12/2018	Rp 326.000	Rp 609.000
27/12/2018	Rp 1.280.000	Rp 133.000
28/12/2018	Rp 35.000	Rp 606.000
29/12/2018	Rp 5.769.000	Rp 291.000
	Rp 12.684.500	Rp 3.797.000
saldo		Rp 8.887.500

Lampiran 6

Pembelian bahan baku

Masuk	Nama Barang	Ukuran/satuan	Order	Jumlah
04/12/2018	TINTA SK 4-S CYAN	Galon	2	Rp 807.230
	TINTA SK 4-S MAGENTA	Galon	1	Rp 409.090
	TINTA SK 4-S YELLOW	Galon	2	Rp 818.181
	TINTA SK-4 S	Galon	1	Rp 409.090

	BLACK			
	INL CLEANER	Galon	2	Rp 590.909
08/12/2018	BANNER 280gr	3,2x80	1	Rp 1.433.600
	banner 280gr	2.2x70	1	Rp 3.511.200
	LEM N-BONE	DOS	1	Rp 310.000
17/12/2018	MATA AYAM PREM	Pack	1	Rp 125.000
23/12/2018	BANNER 290GR	3.2x70	1	Rp 1.321.600
	BANNER 280GR	3.2X80	3	Rp 4.300.800
	BANNER 280gr	2.2X80	3	Rp 2.956.800
	LEM N-BONE	DOS	2	Rp 310.000
27/12/2018	BANNER 280gr	2.6X70	1	Rp 1.037.400
	LEM N-BONE	Dos	1	Rp 155.000
	Y-BANNER	60X160	5	Rp 120.000
TOTAL				Rp 18.615.900

ORDER BAHAN GP ADMIN - Microsoft Excel

MASUK	NAMA BARANG	UKURAN/ SATUAN	ORDER	JUMLAH
05/12/2018	TINTA SK 4-S CYAN	GALON	2	Rp 807.230
	TINTA SK 4-S MAGENTA	GALON	1	Rp 409.090
	TINTA SK 4-S YELLOW	GALON	2	Rp 818.181
	TINTA SK-4 S BLACK	GALON	1	Rp 409.090
	INL CLEANER	GALON	2	Rp 590.909
09/12/2018	BANNER 280gr	3,2x80	1	Rp 1.433.600
	banner 280gr	2.2x70	1	Rp 3.511.200
	LEM N-BONE	DOS	1	Rp 310.000
19-04-2018	MATA AYAM PREM	PACK	1	Rp 125.000
23-04-2018	BANNER 290GR	3.2x70	1	Rp 1.321.600
	BANNER 280GR	3.2X80	3	Rp 4.300.800
	BANNER 280gr	2.2X80	3	Rp 2.956.800
	LEM N-BONE	DOS	2	Rp 310.000
27-0402018	BANNER 280gr	2.6X70	1	Rp 1.037.400
	LEM N-BONE	DOS	1	Rp 155.000
	Y-BANNER	60X160	5	Rp 120.000
TOTAL				Rp 18.615.900

Sumber: Hicamedia Jaya